



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Luar Biasa

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga
Kependidikan)

Kepala Sekolah Luar Biasa

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Buku Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Kepala Sekolah Luar Biasa

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggung Jawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Adella Veranti, M.Pd	Achmad Farid, M.Pd
Andi Hamjan, S.Pd., M.M., M.Pd	H. Faturahman, S.Pd
Neneng Fitri Ekasari, M.Pd	Nensie Mengko, S.Pd
Insyavia Rahayu Setyowati, SS. M.Pd	Sutras, M.Pd
Sri Wahyuningsih, M.Pd	Marina, S.Pd., M.Pd

Editor

Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Pd	Dr. Kasiman
Dr. Subandi	Dr. Paiman
Dr. Muktiono Waspodo, M.Pd	

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta
Pusat, 10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-070-7

ISBN 978-623-504-069-1 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Pengantar

1 – 6

Pendahuluan

7 – 16

Perubahan Pembaruan
Pembelajaran dan Kegiatan (P3K)
di SLB

17 – 26

Membangun Kemandirian Anak
Berkebutuhan Khusus di Bengkel
Keterampilan

27 – 38

Bank Kombel di Sekolah Luar Biasa

39 – 44

Pengembangan Komunitas Belajar;
Bersama Maju Dukung Komunitas
Belajar di SLB

45 – 54

MBT untuk Mewujudkan Sekolah
Prestatif di SLB

55 – 64

Pembelajaran Berkualitas di SLB,
Bagaimana Mewujudkannya?

65 – 72

Kepemimpinan Sekolah untuk
Meningkatkan Kemandirian Siswa
Melalui Implementasi Kurikulum
Merdeka di SLB

73 – 82

Edutainment Campursari untuk
Menumbuhkembangkan Talenta
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
di SLB

83 – 90

Implementasi Kurikulum Merdeka
Melalui Program SELBENSA BERKASI
di SLB

91 – 101

Komunitas Belajar SAHABAT KARIB
SLB

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendik-budristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 57974127

<https://kenstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik



Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Luar Biasa

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran di SLB (Sekolah Luar Biasa) memiliki beberapa perbedaan dengan pengelolaan pembelajaran di sekolah reguler. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dan karakteristik peserta didik SLB yang beragam. Kepala sekolah, sebagai ujung tombak kepemimpinan di sebuah satuan pendidikan, memegang peran sentral dalam menetapkan visi dan mengarahkan kemajuan sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya harus memiliki kepemimpinan yang efektif tetapi juga inovatif. Hal ini menjadi krusial untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dalam mendesain pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Berikut beberapa tanggung jawab kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan harus hadir dalam operasional sekolah sehari-hari untuk memberikan arah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Terlebih di era saat ini, dimana perkembangan berlangsung sangat cepat atau yang dikenal dengan *volatility* (kecenderungan untuk berubah), *uncertainty* (ketidakpastian), *complexity* (kompleksitas), and *ambiguity* (ambiguitas) yang sangat intensif, tekanan persaingan yang meningkat, dan harapan masyarakat yang meningkat.

Buku Pengembangan Bukti Baik karya KSPSTK Nusantara 2023 oleh Kepala SLB ini hadir sebagai kompendium pengembangan bukti baik yang mencerminkan dedikasi dan inovasi para kepala SLB di berbagai daerah di Indonesia. Setiap bukti baik yang terangkum di dalamnya menyoroti pencapaian dan inovasi kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah mereka dengan visi yang jelas. Dari strategi manajemen hingga implementasi kebijakan pendidikan, buku ini memberikan gambaran tentang peran kunci kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang dinamis, progresif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini disajikan dengan tujuan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kepemimpinan di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bahan inspirasi dan motivasi kepada para kepala SLB, serta mendorong untuk terus berinovasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif dan berdampak. Melalui rangkuman pengalaman dan prestasi para kepala SLB di berbagai daerah di Indonesia, buku ini dapat membantu memberikan alternatif contoh solusi dalam menemukan ide-ide kreatif dan solutif inovatif untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah mereka.

Selanjutnya, buku ini bertujuan untuk menyebarluaskan praktik-praktik baik dalam kepemimpinan sekolah. Dengan membahas cerita-cerita sukses dan strategi yang telah terbukti, para kepala SLB dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pendekatan terbaik dalam

memimpin dan mengelola sekolah. Disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, buku ini menjadi sumber referensi yang bernilai bagi para kepala SLB yang tengah mencari pedoman untuk memperbaiki dan mengoptimalkan peran kepemimpinannya.

Buku ini juga sebagai bagian dari upaya mengampanyekan peningkatan kerja sama dan kolaborasi antar kepala SLB. Melalui pembagian pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide inovatif, buku ini mempromosikan sinergi positif di antara kepala sekolah untuk bersama-sama mengembangkan potensi dan mencapai prestasi maksimal. Sebagai panduan praktis, buku ini memberikan landasan bagi terbentuknya jaringan kepemimpinan sekolah yang erat, di mana kolaborasi menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan dan memajukan mutu pendidikan di tingkat SLB di seluruh Indonesia.

Isi buku ini merangkum sejumlah bab yang secara komprehensif membahas berbagai aspek pengembangan bukti baik kepala SLB, membawa pembaca dalam perjalanan mendalam ke dalam dunia kepemimpinan pendidikan. Beberapa tulisan membahas pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, memberikan panduan bagi para kepala SLB untuk merumuskan arah strategis dan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan komunitasnya. Selanjutnya, ada juga tulisan yang menyoroti upaya peningkatan mutu pembelajaran, memberikan wawasan tentang strategi dan inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas. Dalam buku ini, kepala SLB akan mendapatkan berbagai aspek penting seperti pengembangan budaya sekolah yang positif, memandu kepala sekolah untuk menciptakan atmosfer inklusif, kolaboratif, dan mendukung di lingkungan sekolah.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan

mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata yang dihadapi oleh kepala SLB dalam pengembangan laboratorium. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil, termasuk implementasi teknologi, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan langkah-langkah peningkatan profesionalisme. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

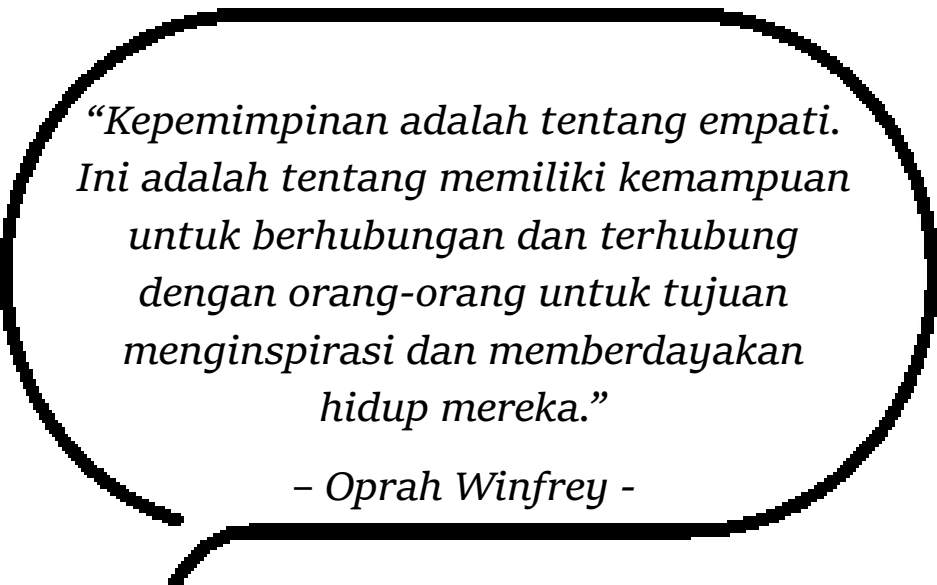
Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap bagian diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca, khususnya para kepala sekolah yang tengah mencari inovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah mereka. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia. Melalui keberagaman topik yang terangkum, buku ini menjadi panduan yang holistik dan berimbang bagi para kepala SLB

yang ingin mengembangkan diri mereka dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan efektif dan inovatif, sehingga dapat menjadi pemimpin yang efektif dan mampu mengembangkan keterampilan interpersonal, manajerial, dan pemahaman terhadap dinamika pendidikan saat ini dengan baik.

Selain itu, buku ini juga memiliki manfaat bagi guru dan staf sekolah. Dengan memberikan wawasan mendalam mengenai pengembangan kepemimpinan di tingkat SLB, buku ini menjadi bahan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Para guru dan staf sekolah dapat mengambil inspirasi dari praktik-praktik terbaik yang terdokumentasi di dalamnya, mengadaptasi strategi yang relevan dengan lingkungan sekolah mereka, dan berkontribusi dalam meningkatkan suasana belajar, sehingga dapat memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran di SLB berikut:

- **Berpusat pada peserta didik:** Pembelajaran di SLB harus berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- **Holistic:** Pembelajaran di SLB harus memperhatikan semua aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
- **Individualisasi:** Pembelajaran di SLB harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.
- **Kolaborasi:** Pengelolaan pembelajaran di SLB harus melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat merasakan manfaat dari buku ini. Dengan memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan kepemimpinan di tingkat SLB, buku ini menjadi bahan pertimbangan yang berharga dalam merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis, tetapi juga dapat berperan dalam memperkuat basis kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan progresif di tingkat SLB di seluruh Indonesia.



“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”

– Oprah Winfrey –

Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLB

Adella Veranti

SLBN 3 Bengkulu, Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu

Adellaveranti72@admin.slb.belajar.id

LATAR BELAKANG

Era pandemi telah membawa banyak perubahan khususnya di bidang Pendidikan, mulai dari media pembelajaran hingga metode pengajaran guru. Perubahan dalam pendidikan, khususnya pembelajaran dan berbagai kegiatan yang ada di sekolah perlu segera dilakukan untuk mengejar ketertinggalan. Jika tidak segera melakukan perubahan maka kehadiran sekolah nantinya akan dipertanyakan, apakah mampu untuk mempersiapkan generasi yang bisa menjawab tantangan zaman.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa peran pendidikan sangat penting untuk menyambut tantangan zaman. Pendidikan adalah tempat bersemayamnya benih-benih kebudayaan. Kebudayaan di sini memiliki arti peradaban. Peradaban seperti apa yang ingin kita bentuk menjadi tugas besar dari pendidikan karena apa yang dikerjakan di pendidikan menjadi fondasi peradaban sebuah bangsa. Untuk menyikapi perubahan itu kita perlu melihat dua hal. Pertama adalah kodrat alamnya dan kedua kodrat zamannya. Ini sangat berpengaruh bagaimana sebuah kebudayaan dibentuk dan apa saja perubahan yang harus dilakukan dan dibutuhkan.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk lebih kreatif melakukan inovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Ada beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka seperti dilansir dalam www.kemdikbud.go.id. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, terutama di SMA, tidak ada lagi lagi jurusan yang harus mereka pilih. Peserta didik bebas memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Selanjutnya, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu, keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif, di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah Luar Biasa (SLB), sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, juga ikut berbenah untuk mencari formula pendidikan yang pas bagi perkembangan pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru memegang peranan penting bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Mereka membutuhkan ilmu yang *up to date* dan harus bisa menyampaikannya materi pembelajaran kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Pembaruan pembelajaran merupakan ide/gagasan, strategi, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil intervensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran (<https://www.kompasiana.com/>)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), selama ini dikenal sebagai sebuah layanan di bidang kesehatan yang mengedepankan kesigapan untuk menangani sesuatu permasalahan dengan cepat dan tepat. Pada karya ini, P3K (Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan), dimaknai sebagai suatu model pembaruan yang dilakukan di SLBN 3 Kota Bengkulu. P3K ini diharapkan bisa sigap dalam menanggapi perubahan dalam pembelajaran. Melalui P3K, berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat dan tepat untuk menunjang proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan baik.

Perubahan pembaruan pembelajaran dan kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu dirancang mulai dari tahun 2021. Kejadian di masa pandemi membuka mata saya sebagai manajer sekolah bahwa perubahan bisa terjadi kapan saja, dan perubahan dalam pembelajaran harus segera dilakukan. Jika guru tetap mengajar dengan metode tradisional, maka jurang *leaning loss* yang terjadi pada peserta didik akan semakin besar. P3K adalah pertolongan pertama yang harus dilakukan agar “kecelakaan” yang ada dalam pendidikan bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

TANTANGAN

Mencari formula tepat untuk Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) bagi setiap jejang yang ada di SLB mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB menjadi tantangan tersendiri. Sebagai orang yang bertanggungjawab atas keberlangsungan kemajuan pendidikan di sekolah, mengharuskan pimpinan untuk mampu mencari cara agar peningkatan pembelajaran dan kegiatan yang ada di SLBN 3 Kota Bengkulu bisa meningkat sesuai dengan perkembangan zaman dan *trend* yang ada saat ini.

Kemampuan sumber daya manusia yaitu guru dan tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas bukan dari tamatan pendidikan luar biasa, menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kemampuan guru yang masih rendah, baik dari segi kemampuan menerima perubahan, kemampuan menangkap pembelajaran baru, dan kemampuan di bidang informasi dan teknologi juga menjadi tantangan dalam menemukan langkah

perubahan pembaruan pembelajaran dan kegiatan (P3K) yang tepat.

Selanjutnya kondisi lingkungan sekolah yang berada di sekitar kompleks perumahan, luas lahan sekitar 850m² dan yang belum di dimanfaatkan sekitar 300m², serta ada rawa di beberapa titik membuat perubahan pembaruan pembelajaran dan kegiatan (P3K) juga harus mengarah untuk pemanfaatan asset apapun yang ada di sekolah.

Meskipun berbagai tantangan harus dihadapi dalam merumuskan P3K, namun ada satu kondisi yang dirasa akan sangat membantu dalam pelaksanaan P3K, yaitu keberadaan sarana dan prasarana yang bisa dikatakan sudah memadai. Kecukupan sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai ini menjadi modal utama, dan sebagai langkah awal perubahan pembaruan pembelajaran dan kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu.

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Berdasarkan latar belakang masalah dan tantangan yang ada, membuat Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah sendirian. Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) memerlukan keterlibatan banyak orang agar rencana ini bisa berlangsung, mulai dari guru-guru yang berkomitmen untuk berubah, peserta didik yang mau terus belajar, orang tua yang mendukung semua rencana sekolah, dan juga *stakeholder* yang siap membantu kapan saja dibutuhkan. Keterlibatan semua komponen ini akan menjadi satu tim yang kuat untuk menciptakan SLBN 3 Kota Bengkulu yang Gurunyo ASIK (Amanah, Semangat, Inovatif, dan Komunikatif) dan Sekolahnyo PADEK (Profesional, *Acsessable*, Dinamis, Edukatif dan Kreatif).

Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu dimulai sejak akhir tahun 2021. P3K ini mencakup:

1. Budaya 7S

Di akhir tahun 2021, kegiatan 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Sigap dan Semangat) dimulai. Setiap pagi semua guru piket yang didampingi oleh Kepala Sekolah dan Kepala TU menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Selanjutnya semua warga sekolah wajib untuk

melaksanakan 7S di dalam kelas maupun di luar kelas, baik kepada yang mereka kenal maupun yang belum mereka kenal. Budaya 7S juga dituangkan dalam visi misi dan tujuan sekolah

2. Kamis Isyarat dan Kamis Inggris

Kamis Isyarat dilakukan pada minggu ke 1 dan 3 pada setiap bulannya. Ini dilakukan karena di SLBN 3 Kota Bengkulu memiliki lumayan banyak peserta didik tunarungu atau yang mengalami hambatan pendengaran sedangkan guru yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa dari 30 guru dan tenaga kependidikan hanya ada 6 orang. Ini membuat mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan peserta didik tunarungu dan tentu saja berimbas kepada pembelajaran yang tidak optimal. Kamis Isyarat masih rutin dilaksanakan dan setiap minggu nya kami belajar banyak Bahasa isyarat baru. Efek positif yaitu setiap upacara hari Senin untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu lainnya dilakukan juga dengan isyarat sehingga peserta didik tunarungu bisa mengikuti jalannya Upacara Bendera hari Senin dengan optimal. Selanjutnya SLBN 3 Kota Bengkulu sangat sering diminta bantuan sebagai Juru Bahasa Isyarat (JBI) di instansi pemerintah atau organisasi lainnya seperti BPOM, Kepolisian, Pengadilan Negeri, Kejaksaan, sampai kegiatan PEMILU daerah.

Kamis Inggris dilakukan di minggu ke 2 dan 4 pada setiap bulannya. *Upgrade* kemampuan guru dan tenaga kependidikan ini dilakukan karena ilmu-ilmu baru untuk berkebutuhan khusus biasanya berasal dari luar negeri dan tentu saja menggunakan Bahasa Asing. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dan tenaga kependidikan juga. Hasil dari kegiatan ini adalah kepala sekolah mendapatkan beasiswa yang diselenggarakan Kemendikbud lewat LPDP dari Michigan State University United States untuk *shortcourse* selama 21 hari secara daring mengenai *Universal Design for Learning* (UDL) di tahun 2022 dan salah seorang guru mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring selama 5 hari mengenai *Upskill Training for Teacher and Principals of ASEAN Special School* Kerja sama Kemendikbud, UNESCO Teaching Education Center and ASEAN China Centre di tahun 2022.

3. Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial sendiri memiliki fungsi salah satunya sebagai media yang digunakan untuk mempromosikan kegiatan dan prestasi sekolah. Media sosial memiliki respons secara langsung dengan pengguna, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi. Hal ini dimanfaatkan sebagai tempat untuk mempromosikan pembelajaran dan kegiatan yang ada di SLBN 3 Kota Bengkulu sehingga masyarakat luas lebih mengenal SLBN 3 Kota Bengkulu secara khusus dan mengetahui apa saja yang dilakukan atau dipelajari di SLB secara umum. Strateginya adalah tampilan sosial media yang unik, *upload* kegiatan secara konsisten, *hashtag* yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dan juga respons cepat terhadap komentar di media sosial. Media sosial yang aktif saat ini digunakan yaitu Facebook *slbnbengkulu* dan Instagram *slbn3bengkulu*. Hasil dari media sosial ini pada tahun ajaran 2023-2024 berhasil menjangkau 12 PDBK baru melalui medsos.

4. Pengotimalan Vokasional PADEK

Vokasional yang saling memiliki keterkaitan sesuai bakat peserta didik menjadi Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K). Keterkaitan vokasional ini membentuk suatu lingkaran seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Lingkaran Keterkaitan Dalam Pendidikan Vokasi

Pada Gambar 1 tampak bahwa setiap vocational memiliki keterkaitan, misalnya desain grafis membuat desain untuk *ecoprinting* basurek, merk souvenir, merk tata boga sampai ke semua keperluan sekolah. Atau hasil dari peternakan unggas dan pertanian akan dijadikan bahan di tata boga, sampah dari tata boga akan kembali menjadi makanan unggas sampai ke pupuk pertanian. Bahkan limbah dari unggas dan pertanian bisa dijadikan bahan *ecoprinting* dan souvenir. Contoh lainnya pakaian-pakaian pameran tata kecantikan dijahit oleh tata busana dan memasukkan *ecoprinting* basurek didalamnya.

Keberhasilan vocational ketika menjuarai Lomba LKSN tahun 2023 pada bidang Desain Grafis membuat komik strip Juara 1 tingkat provinsi, Tata Rias di peringkat 1 tingkat provinsi dan akan berlaga di tingkat nasional Bulan Oktober nanti. Sedangkan Batik Basurek mendapat peringkat 2 tingkat provinsi, dan Tata Busana mendapat peringkat 3 di tingkat provinsi.

5. Budaya Literasi dan Numerasi (BU SISI)

Rapor pendidikan SLBN 3 Kota Bengkulu untuk literasi dan numerasi selalu merah. Ini menjadi tantangan tersendiri bagaimana cara untuk mengubah rapor merah tersebut. BU SISI bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik ber-landaskan profil belajar Pancasila. Dilakukan bertahap, pertama tingkat kelas dengan pojok baca, tingkat sekolah memanfaatkan perpustakaan dan pojok literasi sekolah, dan keluarga dengan melibatkan ortu dalam kebudayaan daerah. Kegiatan BU SISI selanjutnya yaitu *Market Day* yang rutin dilakukan setiap semester. Dalam kegiatan *Market Day* peserta didik dan guru bekerja sama untuk menciptakan sebuah kreasi baik berupa makanan, minuman, souvenir dll, yang bisa di jual pada kegiatan tersebut. Hasilnya terlihat pada rapor pendidikan yang meningkat walaupun belum berwarna hijau.

6. Komunitas Besti (Belajar Bersama SLB Tiga)

Komunitas Besti ini fokus pada pembimbingan guru dan *sharing* mengenai pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, sekaligus sebagai reflesi pembelajaran. Selain itu Komunitas Bestie juga sudah mengajarkan kepada sekolah-sekolah lain

mengenai IHT Kurikulum Merdeka mulai di Bengkulu sampai ke luar Provinsi Bengkulu.

g. Supervisi Berbasis *Coaching*

Supervisi yang dilakukan bukan hanya untuk mensupervisi guru tetapi juga untuk mencari tahu budaya-budaya positif sekolah yang mana yang mereka kembangkan. Kepala sekolah menjadi pendengar aktif dan memberikan umpan balik terhadap keputusan yang guru ambil sehingga guru menjadi lebih kreatif dan inovatif. dalam mengajar. Kegiatan ini berhasil memotivasi guru dan membawa nama SLBN 3 Kota Bengkulu ke tingkat nasional pada ajang Apresiasi Guru SLB tahun 2022.

8. Digitalisasi Media Pembelajaran

Di tahun 2022 kami membuat video pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk SLB bekerja sama dengan bidang Direktorat PMPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bisa dilihat di Youtube Direktorat PMPK. Selanjutnya media pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru di SLBN 3 yaitu mereka wajib mempunyai minimal satu media pembelajaran yang menggunakan aplikasi, AI atau *game* dan di unggah pada <https://drive.google.com/drive/folders/1Y0wQk6lfHvunGPmBuNbXmXQaVEyrorGt> sedangkan untuk perangkat pembelajaran di unggah pada <https://drive.google.com/drive/folders/1dOT7tPO28rMpL4gxNxYhMwrm bGXDuDp>

Pengunggahan media pembelajaran, modul ajar atau video-video pembelajaran praktik baik dilakukan juga di Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru maupun di medsos dan akun-akun pribadi setiap guru. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru saling berbagi dan belajar, tidak terbatas hanya di lingkungan SLBN 3 Kota Bengkulu saja, tetapi juga bisa menjadi bahan praktik baik bagi guru-guru di sekolah lainnya.

REFLEKSI

Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu ini di dukung oleh banyak pihak, akan tetapi tetap yang menjadi perhatian utama adalah asset apa yang dimiliki oleh sekolah mulai dari guru, komite, orang tua, *stake holder*, sampai para ahli profesional kami datangkan

untuk membantu keberhasilan kegiatan Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu.

Respon warga sekolah dan *stakeholder* terhadap Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu adalah menerima walau di awal tentu saja berat karena belum terbiasa. Siring dengan waktu, semua tergerak untuk belajar hal-hal baru dan tentu saja akan berimbas kepada perbaikan pembelajaran peserta didik.

Perubahan dalam pendidikan tidak hanya soal guru atau peserta didik saja tetapi juga orang tua dan *stakeholder* terkait. Dunia pendidikan merupakan *complex adaptive system* yang melibatkan banyak pihak yang akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam membangun sektor pendidikan menjadi lebih baik dan berkesinambungan. Perubahan pada satuan pendidikan harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan pengawasan dari berbagai *stakeholder* akan menentukan keberlangsungan dari perubahan tersebut. Perubahan Pembaruan

Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu masih terus berjalan dan selalu belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.



“

“Pemimpin berpikir dan berbicara
tentang solusi. Pengikut berpikir dan
membicarakan masalah.”

– Brian Tracy –

”

Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Bengkel Keterampilan

Achmad Farid, M. Pd

SKH Negeri 02 Lebak, Kab. Lebak, Provinsi Banten

achmadfarid.mpd@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kiprah Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak sebagai Lembaga Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mendapat respon positif di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Lebak. Sekolah yang beralamat di jalan Cileuweung Pasir Ona Desa Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung, terus melakukan berbagai upaya guna mewujudkan Visinya yaitu **“Mewujudkan keunggulan dalam pelayanan peserta didik agar menjadi insan yang terampil, mandiri dan berahlak mulia”**.

Salah satu upaya untuk merealisasikan visi dalam membangun kemandirian pada anak berkebutuhan khusus, Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak mempunyai potensi serta kekuatan tersedianya bengkel-bengkel keterampilan. Di samping itu seiring dengan adanya kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait implementasi kurikulum merdeka Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak berupaya menjadi bagian dari program yang diluncurkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu sebagai Sekolah Penggerak.

Secara umum anak berkebutuhan khusus yang dilayani di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis, mereka memiliki potensi, bakat, dan minat yang beragam. Guru dan orang tua hanya bisa mendidik, melatih serta merawat agar potensinya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun kenyataannya sebagian besar guru dalam melaksanakan pembelajarannya selalu memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik baik dari isi, materi, strategi dan teknik yang diterapkan. Sehubungan dengan situasi di atas, mereka sangatlah kecil kemungkinan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan pendidikan berbasis keterampilan agar supaya lebih bermakna bagi kehidupannya, agar mereka bisa lebih mandiri dalam kehidupannya (Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022).



Gambar 1. Kondisi SKh Negeri 02

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena

itu agar pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus dapat bermakna bagi kehidupannya maka salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagian dari kurikulum merdeka di mana tujuannya agar menciptakan lulusan siswa Indonesia yang tergambar sebagai Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana yang dirangkum dalam artikel resmi milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bahwa” P5 merupakan sebuah Proyek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh Sistem Pendidikan di Indonesia.

Proyek tersebut dilakukan dengan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta disesuaikan dengan fase-fase pembelajaran masing-masing jenjang pendidikannya. Terdapat 6 dimensi dalam P5 (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, yaitu pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa hakikat pendidikan berwawasan Profil Pelajar Pancasila bagi anak berkebutuhan khusus adalah suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri. Untuk itu peranan Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan khusus sangat strategis, di mana Kepala Sekolah harus dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan semua warga sekolah untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

TANTANGAN

Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak merupakan sekolah milik Pemerintah Provinsi Banten yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Secara geografis letak Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak berada di pesisir Kota Rangkasbitung dengan kondisi cuaca yang sejuk, hijau, dan jauh dari kebisingan mendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus.

Sekolah berdiri sejak tahun ajaran 2004/2005 melalui Penetapan Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor: 421.9/Kep.219-Huk/2004. Dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dibantu oleh dua Manajer yaitu manajer penjaminan mutu dan manajer kewirausahaan, empat Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, guru kelas, guru keterampilan, guru bidang studi, penjaga sekolah, tenaga kebersihan dan penjaga asrama. Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak memiliki jenjang Pendidikan mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB serta dilengkapi dengan Unit Asrama Putra-Putri dan Unit Bengkel Keterampilan di antaranya: Keterampilan Tata busana, Tata boga, Tata kecantikan, Otomotif, Souvenir IT dan Pertanian.



Dengan demikian, Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak menjadi terjamin dan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam Pendidikan Khusus, khususnya di sekitar Kabupaten Lebak dan umumnya di Provinsi Banten. Namun dalam perjalanannya terlepas dari situasi dan kondisi yang ada pada Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak, masih ada tantangan yang

dihadapi diantaranya: (1) Kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak, padahal anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Lebak khususnya dan umumnya di Provinsi Banten sebaran anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah masih banyak. (2) Tidak dikembangkannya Program Keterampilan melalui Bengkel Keterampilan yang ada, dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk membangun kemandiriannya. Karena sebagian besar guru lebih banyak menerapkan pola pembelajaran yang sipatnya akademik. (3) Guru menerapkan pola pembelajaran *Teacher Centered*, sehingga peserta didik pasif karena faktor komunikasi. Hal ini didasarkan pada hasil *supervise* Kepala Sekolah. (4) Tidak adanya *stakeholder* dan DUDI yang berkunjung ke sekolah dan mengajak kerja sama.

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu Kepala Sekolah harus mampu dalam mengelola Sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah selayaknya memiliki kemampuan dalam: (1) perencanaan, artinya kepala Sekolah harus pandai merencanakan kegiatan apa saja yang dilakukan baik yang sifatnya akademik maupun yang sifatnya keterampilan/ vokasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (2) pengorganisasian, artinya kepala sekolah harus mampu menetapkan fungsi organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut dan harus mengetahui kemampuan dan karakteristik setiap guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi tugas yang sesuai untuk melaksanakan program yang telah disusun sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien; (3) penggerakan, artinya kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing; (4) pengawasan, artinya kepala sekolah harus mampu mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Adapun strategi dan upaya pelaksanaan membangun kemandirian pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak adalah:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada berbagai pihak, di antaranya adalah:

- a. Sosialisasi Kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang penyelenggaraan program keterampilan dalam membangun kemandirian pada anak berkebutuhan khusus melalui pertemuan setiap pagi dan rapat koordinasi dalam setiap bulan. Dengan tujuan memberikan pemahaman agar Pendidik dan Tenaga kependidikan dapat mempersiapkan program keterampilan yang didasarkan pada P5 dalam membangun kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah yang disesuaikan dengan bakat dan prestasi yang dimiliki anak dengan memanfaatkan bengkel keterampilan yang sudah ada serta Guru dan Tenaga Kependidikan dapat mendukung terhadap kegiatan ini.
- b. Sosialisasi kepada Orang Tua. Sosialisasi ini bertujuan memberikan informasi kepada orang tua tentang penyelenggaraan program keterampilan untuk membangun kemandirian pada anak berkebutuhan khusus bagi anaknya melalui program *parenting* dengan tujuan memberikan pemahaman agar orang tua anak dapat mendukung terhadap kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Sosialisasi kepada peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik dengan maksud agar mereka memahami dan tertarik mengikuti kegiatan program keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk membangun kemandiriannya.
- d. Sosialisasi Kepada *Stakeholders*. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dunia usaha dunia industri (DUDI) melalui kegiatan penjangkaran dengan maksud memberikan informasi terkait penyelenggaraan pelayanan pendidikan di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak .



Gambar 3:
Kegiatan Sosialisasi pada GTK, Orang Tua dan Siswa

2. Asesmen Kebutuhan Peserta Didik Sesuai Dengan Bakat dan Minat

Asesmen anak berkebutuhan khusus penting dilaksanakan dengan maksud untuk menggali informasi tentang bakat dan minat yang dibutuhkan anak. Dengan melakukan asesmen penyelenggaraan program keterampilan untuk membangun kemandirian akan dengan mudah dicapai anak berkebutuhan khusus. Asesmen dilaksanakan melalui:

- a. Penyaringan untuk mengetahui kondisi, kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
- b. Rujukan untuk memberikan rekomendasi tentang bakat dan minat peserta didik untuk implementasi program keterampilan.
- c. Perencanaan pembelajaran program keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i dalam bidang keterampilan.

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan implementasi program keterampilan untuk Membangun Kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan dan mengimplementasikan P5. Meliputi produk keterampilan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, cara pembelajaran keterampilan dari setiap produk yang akan dibuat, dan cara memasarkan hasil produk keterampilan yang dibuat

4. Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bengkel perlu disiapkan, terutama sarana dan prasarana bengkel keterampilan. Penyiapan sarana dan prasarana ini

dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan bengkel-bengkel keterampilan yang sudah ada di sekolah di antaranya: bengkel keterampilan tata boga, bengkel keterampilan otomotif, bengkel keterampilan pertanian, Bengkel keterampilan kecantikan, Bengkel keterampilan *souvenir*, Bengkel keterampilan IT dan Bengkel keterampilan Tatabusana.

5. Meningkatkan Kompetensi Guru

Kompetensi guru dibidang keterampilan perlu ditingkatkan dengan cara mengikutsertakan melalui diklat keterampilan, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta, mengadakan *in house training* di Sekolah, serta mengadakan FGD. Hal ini dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak karena Sekolah Khusus bukanlah Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan akan tetapi identik dengan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Hasil yang dicapai dari pengembangan program keterampilan untuk membangun kemandirian di bengkel keterampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah khusus Negeri 02 Lebak adalah sebagai berikut:

- a. Minat masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah semakin tinggi sehingga kuota PPDB yang disediakan selalu terpenuhi.
- b. Bengkel Keterampilan di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk membangun kemandirian siswanya
- c. Pola pikir guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya sudah berubah artinya guru tidak lagi banyak menerapkan pola pembelajaran yang sipatnya akademik, akan tetapi bekerja keras dan kreatif menggali bakat dan minat siswa dibidang keterampilan untuk membangun kemandirian siswanya.
- d. Komunikasi Sekolah dengan *Stakeholder*, DUDI serta Masyarakat sudah terbangun dengan baik, sehingga Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak menjadi Sekolah favorit ditengah-tengah masyarakat Kabupaten Lebak dan selalu banyak dikunjungi oleh *Stakeholder* baik dari

Pemerintah, Swasta maupun Perguruan tinggi.

- e. Berdirinya unit-unit usaha yang dikembangkan baik oleh siswa maupun alumni dari Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak menambah kepercayaan Stakeholder, Masyarakat, dan DUDI untuk menjalin hubungan kerja sama.
- f. Banyaknya alumni Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak yang direkrut bekerja baik pada instansi pemerintah maupun instansi swasta.



Gambar 4: Kegiatan MOU, dan Pemasaran Hasil

REFLEKSI

Uraian pengalaman dalam pengimplementasian Program Keterampilan untuk Membangun Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di Bengkel Keterampilan Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak dapat direfleksikan sebagai berikut.

1. Implementasi program keterampilan untuk membangun kemandirian pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak dilakukan melalui aturan yang dibuat dan harus ditaati bersama oleh Warga Sekolah.
2. Pengembangan Program Keterampilan untuk Membangun Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak berdampak positif dan efektif pada peningkatan partisipasi warga masyarakat, peningkatan pengakuan Stakeholder, dan terbukanya peluang pengembangan diri kemampuan bakat dan minat siswa/i di Sekolah dan terciptanya unit usaha sehingga dapat membantu siswa/i menjadi manusia yang mandiri ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

3. Adanya faktor pendukung sebagai penguat pelaksanaan Program Keterampilan dalam Membangun Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Negeri 02 Lebak lebih memperkuat tingkat efektivitasnya dalam implementasi Program Keterampilan di sekolah di antaranya: (1) Permendiknas RI Nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi yang lebih banyak menggali tentang pendidikan keterampilan anak berkebutuhan khusus. (2) Kemendikbud Ristek RI No. 56/M/2022, tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (3) Dukungan Pemerintah Daerah melalui kebijakan yang dimiliki. (4) Dukungan DUDI terhadap hasil keterampilan siswa (5) Lingkungan Sekolah yang memadai baik fisik maupun non fisik.



Bank Kombel di Sekolah Luar Biasa

Andi Hamjan, S.Pd.,M.M.,M.Pd

SLBN 1 Pembina Makassar, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

andihamjanpembina1973@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sumber daya pendidik sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran di setiap satuan Pendidikan, apalagi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan sesuai dengan berbagai program yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Namun, di setiap satuan pendidikan masih ditemukan adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak mampu mengikuti perkembangan yang ada. Seperti halnya di SLBN1 Pembina Makassar. Dari 118 orang pendidik, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena mereka masih memiliki berbagai keterbatasan, di antaranya adalah: keterbatasan kemampuan IT; keterbatasan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik; keterbatasan dalam membuat perangkat pembelajaran; dan keterbatasan-keterbatasan lain yang berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan kemampuan guru ini perlu dicarikan solusinya agar guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru ini, diperlukan suatu wadah di mana guru dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, dan sekaligus mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditempuh saat ini oleh satuan Pendidikan SLBN1 Pembina Makassar adalah dengan membentuk program komunitas belajar (Kombel) yang dirangkum dalam Bank Kombel dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan tenaga pendidik tersebut.

Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar memberikan dukungan kepada tenaga pendidik (guru) dan kependidikan lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Jadi tujuan utama mengembangkan komunitas belajar adalah: (1) untuk mengedukasi anggota komunitas melalui mengumpulkan dan berbagi informasi yang berhubungan dengan pengembangan dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka; dan (2) memfasilitasi anggota komunitas untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui diskusi dan berbagi ilmu, yang kemudian mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, SLB Negeri 1 Makassar, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, membentuk Bank Kombel yang di dalamnya terdapat beberapa komunitas belajar yaitu: (1) komunitas guru inovatif (KGI); (2) komunitas Juru Bahasa Isyarat (KJBI); (3) komunitas guru pembelajar (KGP), dan (4) komunitas penggerak PMM. Bank Kombel di SLBN1 Pembina Makassar diharapkan dapat berperan: (1) memfasilitasi belajar bersama tentang Kurikulum Merdeka; (2) memfasilitasi diskusi pemecahan masalah sekaligus berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka; (3)

memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka; dan (4) memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat.

Berdasarkan dari ini, kehadiran Bank Kombel di SLBN1 Makassar dapat menjadi wadah menyelesaikan berbagai masalah yang dialami oleh tenaga pendidik khususnya masalah implementasi Kurikulum Merdeka.

TANTANGAN

SLBN1 Makassar memiliki 118 orang pendidik (guru). Dari 118 orang ini, ada 6 orang guru TKLB, 55 orang guru SDLB, 25 orang guru SMPLB, 18 orang guru SMALB, 6 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, 5 orang guru olah raga, dan 3 orang guru Pendidikan Bahasa Inggris. Dari keseluruhan guru tersebut, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena masih memiliki keterbatasan penguasaan IT, sehingga mereka tidak mampu menyesuaikan pembelajarannya dengan pembelajaran digital. Selanjutnya, mengingat tidak semua guru di SLBN1 Makassar memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan Luar Biasa. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit guru yang mengalami hambatan berkomunikasi dengan peserta didik, karena mereka tidak menguasai bahasa isyarat. Selain itu, masih ada guru yang belum memahami alur penyusunan perangkat pembelajaran; tidak pernah mengakses PMM sehingga tidak pernah belajar secara mandiri lewat PMM, serta kurang-mampuan guru dalam menangani masalah-masalah anak berkebutuhan khusus, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Semua permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi tantangan yang dihadapi saat ini di SLBN1 Makassar. Secara kuantitas, sumber daya guru sangat mendukung terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka, namun secara kualitas sumber daya guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena keterbatasan dan hambatan yang dimiliki oleh Sebagian guru tersebut.

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Dari tantangan yang ada dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SLBN1 Makassar, maka solusi atau tindakan inovasi yang dilakukan untuk

mengatasi persoalan atau tantangan tersebut adalah dengan membentuk komunitas belajar yang dikemas dalam bentuk Bank Kombel. Bank kombel ini merupakan gabungan empat kombel yang dibentuk yang mana setiap kombel mempunyai ciri khas atau karakter masing masing sesuai dengan visi, misi, tujuan, program, aksi, dan sumber daya yang terlibat yang dilaksanakan oleh masing masing kombel. Adapun komunitas belajar yang dimaksud adalah:

1. Komunitas Guru Inovatif SLB Negeri 1 Makassar

Komunitas Guru Inovatif adalah kelompok guru yang fokus terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komunitas ini menjadi wadah bagi guru di SLBN1 Makassar untuk belajar dan berpartisipasi dalam pengembangan kapasitas diri, khususnya pengembangan kemampuan digitalisasi dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Visi Komunitas Guru Inovatif ini adalah “Membentuk pendidik yang inovatif, kreatif, kolaboratif menuju guru yang profesional”.
- b. Misi Komunitas Guru Inovatif adalah:
 - 1) Terbentuknya guru yang memiliki kemampuan digital.
 - 2) Memiliki kemampuan dengan karya adaptif.
 - 3) Membuat media pembelajaran yang inovatif.
- c. Karakteristik Komunitas Guru Inovatif adalah:
 - 1) Adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas.
 - 2) Adanya norma/aturan sosial yang disepakati oleh anggota komunitas.
 - 3) Adanya pengetahuan yang dikembangkan.
- d. Nilai yang dikembangkan pada Komunitas Guru Inovatif adalah: kolaborasi, berbagi, keterbukaan, dan tanggung jawab. Strategi pelaksanaan Kombel yaitu melalui *workshop*/IHT, penugasan proyek, dan diskusi.
- e. Pelaksanaan Komunitas Belajar Guru Inovatif adalah:
 - 1) Pertemuan rutinitas 2 kali sepekan
 - 2) Melaksanakan pertemuan bila ada kegiatan atau lomba yang akan diikuti.

- 3) Peningkatan kapasitas guru dilaksanakan berdasarkan program dan jadwal yang disepakati.
- f. Sumber daya yang terlibat dalam pengembangan Komunitas Guru Inovatif adalah: Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, dan Narasumber tidak mengikat
- g. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan:
- 1) Membuat video pembelajaran;
 - 2) membuat video animasi pembelajaran;
 - 3) mengikuti kompetisi karya ilmiah, dan
 - 4) membuat media adaptif. Gambar 1 dan 2 di bawah ini adalah gambar kegiatan Komunitas Guru Inovatif saat pertemuan persiapan pelatihan pembuatan video pembelajaran.



2. Komunitas Juru Bahasa Isyarat (JBI) SLB Negeri 1 Makassar

Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual/total, bahasa tubuh dan gerak bibir. Bahasa ini dipergunakan oleh anak-anak disabilitas tunarungu untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa isyarat juga merupakan alat bagi penggunanya untuk mengidentifikasi diri dan memperoleh informasi. SLBN1 Makassar selaku lembaga formal yang mendidik anak-anak disabilitas salah satunya adalah peserta didik tunarungu. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban SLBN1 Makassar memberikan pelayanan yang inklusif terhadap seluruh peserta didik. Peserta didik tunarungu berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah dengan memakai bahasa isyarat. Melalui komunitas ini, keterbatasan guru dalam menggunakan bahasa isyarat dapat teratasi, sehingga guru mampu berkomunikasi dan memberikan pelayanan yang efektif terhadap anak-anak tunarungu.

a. Visi dan Misi Komunitas JBI

Visi komunitas JBI adalah membentuk komunikasi JBI yang profesional dan kolaboratif. sedangkan Misinya adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan/skill guru dalam berbahasa isyarat
- 2) Memberikan layanan dan pendampingan lembaga dan Masyarakat
- 3) Menjalin kerja sama atau membuat Momerandum of Understanding (MOU) dengan beberapa *stakeholders*

b. Nilai-nilai atau values yang dikembangkan melalui Komunitas JBI adalah nilai profesional, kolaboratif, tanggung jawab, dan Integritas

c. Tujuan Komunitas JBI adalah: (1) jam bahasa isyarat dapat memberikan layanan yang aksesible; (2) memberikan *skill* terkait bahasa isyarat kepada guru; dan (3) pendampingan bagi disabilitas tunarungu (tuli) yang berhadapan dengan hukum.

d. Program kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) pelatihan dasar bahasa isyarat bagi guru 2x sepekan.
- 2) pelatihan bahasa isyarat bagi lembaga pemberi layanan.
- 3) menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti pembuatan video pelatihan, dan penguatan JBI bagi TIM.



Gambar 2.1

Kegiatan Komunitas JBI dapat dilihat pada gambar gambar berikut.



Gambar 2.2. Refleksi Juru Bahasa Isyarat (JBI)



Gambar 2.3. Rutinitas/Pelatihan Rutin Program Juru Bahasa Isyarat

3. Komunitas Guru Pembelajar SLB Negeri 1 Makassar

Kelompok guru yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran membentuk suatu wadah di mana mereka dapat berinteraksi secara rutin dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif pada implementasi Kurikulum Merdeka. Wadah ini dinamakan Komunitas Guru Pembelajar. Komunitas ini mendukung dan mendampingi guru untuk mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang di hadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas ini lebih fokus melakukan pendampingan kepada pendidik dalam membantu menyelesaikan persoalan Kurikulum Merdeka yang belum dipahami. Selain itu,

komunitas ini juga melakukan pendampingan terhadap SLB yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Komunitas ini memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang dapat di gunakan dan disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran seperti pembuatan modul ajar, modul proyek, asesmen, program pembelajaran individual, program kekhususan, dan program vokasional. Dengan adanya komunitas ini, maka pendidik yang belum terampil mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri bisa terbantu dan juga memperkaya produk yang dihasilkan.

a. Visi dan Misi Komunitas Guru Pembelajar

Visi Komunitas Guru Pembelajar adalah membentuk guru yang inovatif, kolaboratif dan mandiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sedangkan Misinya adalah:

- 1) Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- 2) Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pendidik di SLB Negeri 1 Makassar.
- 3) Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap SLB yang ada di Sulawesi Selatan.

b. Nilai Komunitas. Nilai yang dikembangkan pada Komunitas Guru Pembelajar ini adalah kolaborasi, berbagi, dan tanggung jawab

c. Pelaksanaan Komunitas Guru Pembelajar terhadap guru-guru adalah:

- 1) Pendampingan dilaksanakan setiap saat di satuan pendidikan.
- 2) Pendampingan terhadap SLB di Sulawesi Selatan di laksanakan berdasarkan permintaan dari SLB atau pemberian tugas dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

d. Sumber Daya yang terlibat dalam Pengembangan Komunitas Guru Pembelajar ini adalah kelompok belajar program sekolah, yang meliputi Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran dan Tim Kurikulum.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Komunitas Guru Pembelajar ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.4. Komunitas Pembelajar di Sekolah



Gambar 2.5. Komunitas pembelajaran di luar sekolah

4. Komunitas Penggerak PMM (Platform Merdeka Mengajar)

Platform merdeka mengajar (PMM) adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform merdeka mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Komunitas pada platform merdeka mengajar adalah sebuah wadah yang dapat digunakan oleh guru untuk berbagi praktik baik dan sarana belajar, juga diskusi bersama guru lain di sekolah

a. Visi dan Misi Komunitas Penggerak PMM

Visi Komunitas Penggerak PMM adalah menjadikan PMM sebagai kebutuhan dalam peningkatan sumber daya guru. sedangkan Misinya adalah:

- 1) Guru mahir dan cakap dalam mengakses PMM
- 2) Guru mahir digitalisasi

- b. Kegiatan rutin dalam komunitas ini adalah: menuntun pembuatan video pembelajaran dan video inspiratif; pelatihan mandiri; mengikuti webinar, mengikuti post tes, penyelesaian topik materi; melakukan aksi nyata menggunakan asesmen dan menggunakan perangkat ajar
- c. Nilai yang dikembangkan dalam Komunitas ini adalah kolaborasi, mandiri, inovasi, reflektif
- d. Pelaksanaan kegiatan Komunitas Penggerak PMM. Ada dua kegiatan yang dilaksanakan dalam Komunitas Penggerak PMM, yaitu
 - 1) Pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan 2 x seminggu
 - 2) Pelaksanaan pelatihan di setiap awal semester
- e. Sumber daya yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa, Narasumber yang tidak mengikat.
- f. Karakteristik Komunitas Penggerak PMM. Ada beberapa karakteristik Komunitas Penggerak PM, yaitu: kesamaan pendapat oleh anggota komunitas, adanya aturan yang disepakati oleh anggota komunitas, adanya kesamaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.



Gambar 6. **Komunitas Penggerak PMM dan Rutinitasnya**

REFLEKSI

Komunitas Belajar mendukung pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, komunitas belajar diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Khusus di SLB Negeri 1 Makassar, dengan hadirnya Bank Kombel sebagai wadah

berkolaborasi dalam peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan akan membawa beberapa dampak positif, di antaranya adalah:

- 1) meningkatnya semangat dan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing;
- 2) meningkatnya pelayanan dan pendampingan secara efektif dan maksimal terhadap peserta didik sehingga berdampak meningkatnya kualitas hasil belajar peserta didik;
- 3) mengubah pola pikir dan pola perilaku pendidik dalam mengatasi hambatan dan persoalan yang dihadapi, khususnya dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka;
- 4) meningkatnya kebebasan berpikir, berekspresi, dan berkolaborasi tenaga pendidik dengan guru-guru yang lain dalam mengatasi masalah masalah yang dihadapi;
- 5) meningkatnya kapasitas diri tenaga pendidik dan kependidikan; dan
- 6) meningkatnya jumlah karya inovatif dalam kegiatan pembelajaran.



Pengembangan Komunitas Belajar; Bersama Maju Dukung Komunitas Belajar Di SLB

H. Faturahman, S. Pd

SLB Negeri 1 Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan

rahmanfatur3939@gmail.com

LATAR BELAKANG MASALAH.

Perkembangan zaman di semua lini sektor menuntut setiap orang untuk dapat beradaptasi menghadapi tantangan dan perkembangan zaman termasuk pada lingkungan sekolah yang merupakan objek vital di dalam dunia pendidikan. Berangkat dari hal tersebut SLB Negeri 1 Amuntai sebagai sekolah pendidikan khusus bertransformasi dalam rangka adaptasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.



Gambar 1.1. Supervisi terhadap guru oleh kepala sekolah

Sumber: Arsip SLB Negeri 1 Amuntai

Sebagai seorang kepala sekolah dalam rangka menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman terus berupaya melakukan terobosan dan inovasi yang relevan untuk mendukung suksesnya sekolah terlebih terkait dengan paradigma pendidikan dalam upaya implementasi kurikulum merdeka yang dalam hal ini SLB Negeri 1 Amuntai telah sampai pada tahap melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Di SLBN1 Amuntai dalam upaya transformasi pembelajaran awalnya belum tampak adanya kerja sama dan kolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 1.2.
Pertemuan Rutin Komunitas Belajar SLB Negeri 1 Amuntai

Salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka transformasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka adalah melalui pengembangan komunitas belajar yang dalam hal ini SLB-Negeri 1 Amuntai mengangkat tema "*Bajukung Kembar*" yang merupakan singkatan dari Bersama Maju Dukung Komunitas Belajar. Tema ini diangkat sebagai wujud representasi dari keberadaan sekolah yang secara geografis berada di dataran rendah atau rawa sehingga *jukung* dijadikan sebagai alat transportasi utama dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan dalam segala upaya melakukan aktifitas.

Berangkat dari tersebutlah tema "*Bajukung Kembar*" ini dibuat agar lebih dekat dengan karakteristik lingkungan satuan pendidikan, para guru, peserta didik dan seluruh komponen sekolah dan juga sebagai alat kendaraan

penyemangat, motivasi dan *support system* para guru dan tenaga kependidikan dalam beradaptasi menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang dan juga sebagai alat dalam mengaktifkan, mengembangkan dan menggerakkan komunitas belajar disekolah guna terwujudnya transformasi pembelajaran yang merdeka.

TANTANGAN

Perwujudan sebuah inovasi dan perubahan dalam rangka transformasi pembelajaran bagi peserta didik yang merdeka secara lahir dan batin diwujudkan dengan salah satunya melalui pengembangan komunitas belajar di sekolah sebagai upaya menjembatani ketimpangan terhadap persepsi para guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Salah satu menjadi tantangan dalam kegiatan komunitas belajar adalah perbedaan persepsi para guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan persepsi ini dipicu dari beberapa aspek pertama dari latar pendidikan, jenjang karir dan juga usia. Selain itu adaptasi kemahiran dalam penggunaan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan beberapa aspek tantangan di atas maka perlu meningkatkan kerja sama dan saling berkoordinasi antar *stakeholder* sekolah yakni antara lain pengawas, kepala sekolah, guru dan orang tua serta tenaga ahli lainnya yang-diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pengembangan komunitas belajar ini.



Gambar 1.3.
Anggota Komunitas Belajar Menyampaikan Identifikasi
Permasalahan dalam Proses Pembelajaran.

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI.

Berdasarkan kondisi latar belakang dan tantangan yang ada pada satuan pendidikan tersebut sebagai kepala sekolah yang memiliki tugas fungsi utama yakni manajerial, supervisi dan kewirausahaan mengambil langkah-langkah yang strategis yakni dengan cara melalui program diskusi terarah dalam menggerakkan komunitas belajar di SLB Negeri 1 Amuntai sebagai upaya untuk menyamakan persepsi para guru dan tenaga kependidikan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan komunitas belajar ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan 16.30 Wita dengan agenda yang sudah diprogramkan melalui program kerja komunitas belajar.



Gambar 1.5. Kegiatan Refleksi Anggota Komunitas Belajar.



Gambar 1.4. Diskusi terarah anggota Komunitas Belajar

Adapun tema yang diangkat terkait dengan pengembangan komunitas belajar ini adalah "*Bajukung Kembar*" yang mengandung makna Bersama Maju Dukung Komunitas Belajar. Tema ini sangat bersesuaian dengan keadaan sekolah, yang pada dasarnya suksesnya suatu program sekolah itu adalah

karena kerja sama yang baik, saling berkolaborasi, saling melengkapi, dan saling belajar antar satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan *Bajukung Kembar* ini para guru berdiskusi terkait dengan masalah-masalah keseharian yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta solusi-solusi yang akan dihadirkan terkait dengan pemecahan masalah tersebut.

Selain dari hal tersebut komunitas belajar ini juga berfungsi dalam rangka kolaborasi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan dalam rangka meningkatkan profesionalitas kerja para guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dalam program pengembangan komunitas belajar ini sangat perlu dalam melibatkan seluruh komponen *stakeholder* sekolah antara lain, kepala sekolah sebagai inisiator dan pimpinan kegiatan, guru kelas, guru mata pelajaran serta tenaga kependidikan.

REFLEKSI.

Dari rangkaian aksi kegiatan pengembangan komunitas belajar di SLB Negeri 1 Amuntai dengan mengangkat tema *Bajukung Kembar* ini memiliki dampak yang signifikan terkait dengan tingkat profesionalisme kerja guru dan tenaga kependidikan di antaranya adalah:

1. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran;
2. Guru dan tenaga kependidikan lebih kolaboratif terkait dengan kelengkapan administrasi pembelajaran;
3. Guru dan tenaga kependidikan lebih partisipatif dalam upaya pengembangan sekolah;
4. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lebih humanis dan harmonis;

Dari beberapa dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan komunitas belajar melalui tema "*Bajukung Kembar*" dalam menggerakkan komunitas belajar di SLB Negeri 1 Amuntai ini efektif dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme kerja guru dan tenaga kependidikan serta dalam upaya menyelesaikan permasalahan para guru dan tenaga kependidikan terkait dengan pengelolaan pembelajaran dan administrasi yang pada tujuan akhirnya adalah mewujudkan transformasi pembelajaran yang merdeka.

Efektivitas dari hasil kegiatan ini tidak terlepas dari peran serta para guru dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung saling berkolaborasi dalam proses pemetaan masalah dan penentuan solusi terkait dengan permasalahan para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Dari keseluruhan kegiatan aksi pengembangan komunitas belajar melalui tema *“Bajukung Kembar”* di SLB Negeri 1 amuntai dalam meningkatkan transformasi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkat keberhasilan dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah kepercayaan yakni memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, kemudian kolaborasi, jalinan kerja sama dan saling mendukung satu dengan lainnya menjadi nilai positif para anggota untuk terus berinovasi. Selain itu saling menghargai antar kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadikan hubungan para peserta komunitas belajar lebih humanis dan harmonis.



MBT untuk Mewujudkan Sekolah Prestatif Di SLB

Neneng Fitri Ekasari

SLB Cahaya Gemilang Pertiwi, Kab. Cianjur, Prov. Jawa Barat

nenengekasari134@admin.slb.belajar.id

LATAR BELAKANG

Setiap sekolah itu unik, memiliki kondisi yang berbeda, baik dari kondisi geografis, sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana prasarana, maupun budaya setempat yang mempengaruhi kondisi sekolah tersebut. Akibatnya tantangan yang dihadapi pun akan sangat beragam, sehingga perlakuan yang diberikan tidak akan sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dengan berbagai strategi yang tepat. Begitu pula halnya dengan kondisi di SLB Cahaya Gemilang Pertiwi dengan berbagai tantangan yang ada, menuntut kepala sekolah menemukan strategi yang tepat untuk mengubah citra sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kondisi awal SLB Cahaya Gemilang Pertiwi dianggap masyarakat sebagai sekolah bagi orang-orang gila atau sekolah bagi anak-anak dengan penyakit menular, sehingga mereka menghindari semua kegiatan yang berkaitan dengan SLB CGP. Orang tua peserta didik pun seperti lepas tangan terhadap anak-anaknya yang bersekolah di SLB, terkadang orang tua menganggap SLB ini seperti bengkel tempat memasukkan mesin-mesin rusak lalu keluar

menjadi mesin-mesin yang sudah layak pakai. Orang tua abai terhadap program sekolah, mereka kurang menghargai capaian yang diperoleh anak-anaknya di SLB, dan senang membandingkannya dengan anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah umum. Hal itu tentu saja tidak baik terhadap program yang dilaksanakan, sehingga tidak sesuai harapan, hasilnya tidak memuaskan. Di sisi lain SLB Cahaya Gemilang Pertiwi pun sulit menemukan guru, guru yang mengajar berganti-ganti, dan guru yang ada hampir semua berlatar belakang Non Diksus. Hal ini mungkin saja diakibatkan lokasi SLB CGP yang jauh dari pusat kota, menyebabkan transportasi menjadi mahal. Kondisi tersebut semakin memperparah keadaan, akibatnya SLB Cahaya Gemilang Pertiwi miskin akan prestasi dan tidak diperhitungkan keberadaannya.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi SLB Cahaya Gemilang Pertiwi di antaranya adalah:

1. Bagaimana kepala sekolah mampu mengelola seluruh aset/potensi yang ada di sekolah?
2. Bagaimana kepala sekolah mampu membuktikan kepada orang tua dan masyarakat bahwa SLB Canaya Gemilang Pertiwi berfungsi dalam mendidik peserta didik berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana kepala sekolah mampu mewujudkan SLB Cahaya Gemilang Pertiwi menjadi sekolah berprestasi?

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Tindakan inovasi yang dilakukan dengan kepemimpinan pembelajaran berbasis MBT untuk melejitkan prestasi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Manajemen Berbasis Target (MBT) merupakan adaptasi dari *Result-Based Mangement*. Bagaimana kepala sekolah merancang Manajemen Berbasis Target (MBT) dalam mewujudkan sekolah berprestasi? Manajemen Berbasis Target adalah manajemen yang merupakan acuan untuk melaksanakan perubahan dengan menghindari kerugian secara waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya. (Hatton & Schroeder, 2007).

MBT dirancang dengan pola *Planning - Monitoring - Evaluation*. Pola tersebut dilaksanakan secara bersamaan, sehingga ketika ditemukan sesuatu yang tidak tepat maka sesegera mungkin dilakukan evaluasi dan rencana direvisi kembali. Siklus ini dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1: Pola Manajemen Berbasis Target

Relevan dengan pola di atas, pelaksanaan MBT menjadi efektif jika dibangun sistem pengelolaan target yang tepat dalam proses pencapaian tujuannya, di mana terdapat komponen-komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: *target setting* (pengaturan sasaran), *progress tracking* (pelacakan kemajuan), *collaboration and communication* (kolaborasi dan komunikasi), *performance evaluation* (evaluasi kinerja), *alerts and notifications* (peringatan dan pemberitahuan), *integration and data management* (integrasi dan manajemen data), *scalability and customization* (skalabilitas dan penyesuaian)(<https://www.sixsigmacertificationcourse.com/understand-target-management-systems/>). Semua komponen ini akan saling terkait dan saling mempengaruhi dalam keberhasilan MBT.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, perencanaan MBT di SLB Cahaya Gemilang Pertiwi diawali dengan merevisi Visi Sekolah menjadi CAKeP (Cerdas Akhlak Mulia, Kreatif, dan Produktif). Sasaran Visi CAKeP tidak hanya ditujukan pada peserta didik, akan tetapi bagi guru, kepala sekolah, dan sekolahnya itu sendiri. Secara lebih detail dijelaskan di bawah ini.

1. Perencanaan Target

Sasaran peserta didik pada intinya menuju *disability preneurship* dan *disability independence*. *Disability preneurship* yaitu mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan cara mengajarkan berbagai keterampilan sesuai bakat dan minatnya dan

bagaimana melakukan pengelolaan keuangan. *Disability independence* yaitu mewujudkan kemandirian disabilitas dengan cara membekali para peserta didik dengan berbagai keterampilan baik keterampilan produktif maupun keterampilan merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri.

Target-target yang ingin dicapai adalah:

a. Target prestasi peserta didik yaitu:

- Menjadi juara LKS Tingkat kabupaten, provinsi, atau nasional
- Menjadi juara FLS2N Tingkat kabupaten, provinsi, atau nasional
- Menjadi juara O2SN Tingkat kabupaten, provinsi, atau nasional
- Menjadi peserta uji kompetensi
- Mampu merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri sendiri
- Melaksanakan pembiasaan positif di lingkup sekolah
- Melaksanakan pembiasaan positif di luar sekolah
- Mengelola keuangan secara mandiri

b. Target prestasi guru yaitu, yang mencakup

- Meningkatkan kemampuan berbahasa isyarat
- Meningkatkan kompetensi IKM melalui PMM
- Meningkatkan kompetensi pembelajaran melalui modelling kepala sekolah
- Mampu memetakan potensi peserta didik melalui asesmen
- Menjadi pembimbing peserta didik sampai menjadi juara
- Menjadi narasumber pada Lentera Mahardika
- Menjadi finalis Lomba Semarak BBGP Jabar

c. Target prestasi kepala sekolah yang meliputi:

- Membuat program target prestasi peserta didik/guru/ KS/sekolah
- Membuat program kerja sama dengan IDUKA, orang tua, masyarakat sekitar, Puskesmas, dan *stake holder* lainnya
- Membuat program lelang amal
- Membuat banner prestasi peserta didik di dalam dan di luar sekolah
- Berpartisipasi dalam berbagai lomba peningkatan kompetensi KS
- Melakukan pengembangan diri secara mandiri, baik luring maupun daring
- Membuat program Komunitas Belajar CAMPERNIK
- Mempertahankan dan menambah jumlah guru berprestasi

- d. Target prestasi sekolah mencakup: (1) sekolah sehat dan (2) Satuan Pendidikan Aman Bencana
- e. Target dokumen dalam perencanaan, mencakup:
 - Dokumen program O2SN, FLS2N, dan LKS
 - Dokumen program uji kompetensi
 - Dokumen program khusus/PPI
 - Dokumen program budaya sekolah
 - Dokumen program peningkatan mutu guru
 - Dokumen program kerja kepala sekolah
 - Dokumen program rencana prestasi sekolah

2. Monitoring dan Evaluasi (Monev) MBT

Setelah tersusunnya perencanaan target, maka selanjutnya adalah tahap monitoring dan evaluasi pada jenis target, menentukan penanggung jawab kegiatan, waktu pelaksanaan, dan *output* yang dihasilkan. Program dan penanggung jawab monev adalah:

- a. Program O2SN, FLS2N, dan LKS penanggung jawab Igus Riana, S.Ag, monev per tiga bulan dengan *output* laporan hasil monev
- b. Program Ujikom penanggung jawab Nurhasanah, S.Pd, monev per Ujikom dengan *output* laporan hasil monev
- c. Program Khusus/PPI penanggung jawab Yuni Arista, S.Pd, monev per enam bulan dengan *output* laporan hasil monev
- d. Program Budaya Sekolah penanggung jawab Irma Fitriani, S.Sn monev per tahun dengan *output* laporan hasil monev
- e. Program Peningkatan Mutu Guru penanggung jawab Igus Riana, S.Ag, monev per bulan dengan *output* laporan hasil monev
- f. Program Kerja Kepala Sekolah penanggung jawab Neneng Fitri Ekasari, M.Pd, monev per tiga bulan dengan *output* laporan hasil monev
- g. Program Rencana Prestasi Sekolah penanggung jawab Neneng Fitri Ekasari, M.Pd monev per tiga bulan dengan *output* laporan hasil monev.

HASIL AKSI NYATA

Prestasi yang diraih setelah pelaksanaan Manajemen Berbasis Target (MBT) adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Peserta didik

- Peserta didik Menjadi Juara 1 Menjahit pada LKSN Tingkat kabupaten Cianjur pada tahun 2022
- Menjadi juara 1 merangkai bunga pada LKSN Tingkat kabupaten Cianjur pada tahun 2022
- Menjadi Finalis Menjahit pada LKSN Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
- Menjadi Finalis Merangkai Bunga pada LKSN Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
- Menjadi Juara 1 Menjahit pada LKS Tingkat kabupaten Cianjur pada tahun 2023
- Menjadi Juara 1 Menjahit pada LKS Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 lanjut ke Nasional
- Menjadi Juara 1 Melukis (SDLB dan SMALB Tunagrahita) pada FLS2N Tingkat Kabupaten Cianjur Tahun 2023
- Menjadi Juara 1 Lempar Turbo pada O2SN Tingkat Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dan Finalis di Tingkat Provinsi Jawa Barat
- Menjadi Juara 3 Bulu tangkis pada O2SN Tingkat Kabupaten Cianjur Tahun 2023
- Menjadi Juara 3 Lari jarak pendek pada O2SN Tingkat Kabupaten Cianjur Tahun 2023
- Menjadi peserta uji kompetensi di SMKN 3 Cimahi pada level mahir
- Mampu merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri sendiri pada peserta didik berkebutuhan khusus. (*Toilet training*)
- Melaksanakan pembiasaan positif di lingkup sekolah (sholat dhuha, mengaji, dan berbagi)
- Melaksanakan pembiasaan positif di luar sekolah (membersihkan mushola, rumah lansia, dan pemakaman umum)
- Mengelola keuangan secara mandiri (mengelola keuangan hasil pesanan buket, seragam sekolah, dan blazer)



Gambar 2: Peserta didik SLB CGP mewakili Provinsi Jawa Barat dalam Lomba Menjahit LKS Tingkat Nasional Tahun 2023

2. Prestasi Guru, meliputi:

- Meningkatkan kemampuan berbahasa isyarat
- Meningkatkan kompetensi IKM melalui PMM (mendapat kan minimal 2 sertifikat aksi nyata)
- Meningkatkan kompetensi pembelajaran melalui *modelling* kepala sekolah
- Mampu memetakan potensi peserta didik melalui asesmen (Tahun 2022 dan Tahun 2023)
- Menjadi pembimbing peserta didik sampai menjadi juara (Tahun 2022 dan Tahun 2023)
- Menjadi narasumber pada Lentera Mahardika Tahun 2022
- Menjadi finalis Lomba Semarak BBGP Jabar Tahun 2022

3. Prestasi Kerja Kepala Sekolah, meliputi:

- Membuat program target prestasi peserta didik, guru, KS, sekolah (Tahun 2022 dan Tahun 2023)
- Membuat program kerja sama dengan IDUKA, orang tua, masyarakat sekitar, Puskesmas, dan *stake holder* lainnya (Tahun 2022)
- Membuat program lelang amal (Tahun 2022)
- Membuat banner prestasi peserta didik di dalam dan di luar sekolah (Tahun 2022 dan Tahun 2023)
- Berpartisipasi dalam lomba peningkatan kompetensi KS (Finalis GTK Inspiratif Tahun 2022 dan Terbaik GTK Inovatif Tahun 2023 Tk Nasional)
- Melakukan pengembangan diri secara mandiri, baik luring maupun

daring (Tahun 2021, 2022 dan Tahun 2023)

- Membuat program Komunitas Belajar CAMPERNIK (Tahun 2021, 2022 dan Tahun 2023)
- Mempertahankan dan menambah jumlah guru berprestasi (Tahun 2022 dan Tahun 2023)



Gambar 04:

Kepala SLB Cahaya Gemilang Pertiwi menjadi Kepala SLB Inovatif Terbaik Tahun 2023

4. Prestasi Sekolah, mencakup:

- Akreditasi sekolah dengan kategori amat baik (Tahun 2023)
- Penghargaan sebagai SLB Pelaksana terbaik PSP di Kabupaten Cianjur (Tahun 2023)
- Melaksanakan Kerja sama dengan UPI Bandung dalam pelaksanaan Implementation Agreement (Tahun 2023)



REFLEKSI

Setelah 3 (tiga) tahun melaksanakan Manajemen Berbasis Target, terlihat beberapa hasil/perubahan yang cukup signifikan, yaitu:

- a. Kepala sekolah mampu mengelola seluruh aset/potensi yang ada di sekolah
- b. Kepala sekolah mampu membuktikan kepada orang tua dan masyarakat bahwa SLB Cahaya Gemilang Pertiwi berfungsi dalam mendidik peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Kepala sekolah mampu mewujudkan SLB Cahaya Gemilang Pertiwi menjadi sekolah prestatif

Selain dari itu, pelaksanaan Manajemen Berbasis Target juga memberi dampak kepada:

- a. Masyarakat sering melibatkan SLB Cahaya Gemilang Pertiwi dalam berbagai kegiatan
- b. Adanya kegiatan *parenting* rutin bersama orang tua dalam membahas dukungan orang tua terhadap program sekolah
- c. Guru semakin percaya diri dalam mengajar dan melakukan pengimbasan praktik baik pada sekolah lain
- d. Peserta didik semakin percaya diri dengan keterampilan yang dimiliki dan penerimaan penghasilan dari penjualan



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

– Nelson Mandela –

Pembelajaran Berkualitas Di SLB, Bagaimana Mewujudkannya?

Nensie Mengko, S. Pd

SLB Khusus Autis Hizkia, Kota Manado, Prov. Sulawesi Utara
nensiemengko18@admin.slb.belajar.id

LATAR BELAKANG

Sebagian besar murid SLB Khusus Autis Hizkia adalah murid yang terdiagnosa autis dari klasifikasi ringan, sedang sampai berat; dan murid lainnya adalah murid autis yang juga terdiagnosa memiliki kebutuhan khusus lainnya atau tuna ganda yaitu autis dengan tuna grahita atau hambatan intelektual, autis dengan tuna rungu atau hambatan pendengaran dan bicara, serta autis dengan hambatan fisik atau tuna daksa, dan sekitar 15% murid dengan kebutuhan khusus lainnya.

Autisme menurut *American Psychiatric Assosiation* (DSM-5) adalah defisit yang persisten dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial pada berbagai situasi, termasuk defisit dalam timbal balik sosial, perilaku komunikatif non-verbal yang digunakan untuk interaksi sosial, dan keterampilan dalam mengembangkan, mempertahankan dan memahami hubungan.

Pada dasarnya murid-murid autis memiliki karakteristik seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri, tidak peduli dengan yang terjadi di sekitar, bahkan tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Murid-murid autis juga memiliki permasalahan dan hambatan pada komunikasi, ketidakmampuan

untuk memahami dan mengekspresikan bahasa yang berakibat terjadinya kendala pada interaksi sosial serta permasalahan perilaku maladaptif, misalnya: menggerak-gerakkan tangan tanpa makna, menggoyang-goyangkan badan, melompat-lompat, mondar-mandir tanpa tujuan, bahkan sampai mengamuk. Oleh karena itu pembelajaran bagi mereka harus dirancang memenuhi kebutuhan belajar mereka, dengan mempertimbangkan juga kemampuan intelektual setiap peserta didik, hambatan terkait bagaimana memahami bahasa, dan mengekspresikan bahasa serta meminimalisir atau bagaimana menangani perilaku maladaptif sehingga tidak terlalu menghambat kegiatan pembelajaran.

Tujuan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik yang memiliki hambatan intelektual, emosional, dan mental, sederhananya adalah bentuk layanan pendidikan yang mempersiapkan mereka untuk memiliki profil pelajar Pancasila sesuai keadaan dan kebutuhan mereka, agar kelak tidak bergantung pada orang lain. Bahkan mereka bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini pun berlaku bagi peserta didik autisme dengan segala karakteristik, klasifikasi dan hambatan yang disandangnya.

Pembelajaran untuk peserta didik tanpa hambatan intelektual dianalisis berdasarkan Capaian Pembelajaran (Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, jenjang Dikdas, Jenjang DIKMEN pada Kurikulum Merdeka) sekolah reguler sesuai fasenya atau sesuai dengan usia mentalnya. Bagi peserta didik SMALB, tidak semua mata pelajaran di SMA bisa mereka terima. Peserta didik SMALB hanya mempelajari materi esensial saja (Struktur Kurikulum SMALB). Sebagian besar waktu belajar peserta didik SMALB dialokasikan untuk mata pelajaran keterampilan yang juga dilengkapi dengan capaian pembelajaran keterampilan. Namun ketika mereka memiliki kemampuan pada bidang IT misalnya, mereka bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mempelajari lebih mendalam tentang keterampilan IT, yang nantinya kelak bisa menjadi sumber penghasilannya.

Sedangkan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, pembelajaran yang diberikan kepada mereka sesuai dengan keadaan kemampuan

intelektualnya, yang bisa saja di bawah bahkan jauh di bawah capaian pembelajaran fasenya atau usia mentalnya. Contohnya, seorang peserta didik yang menyandang tuna ganda berusia 11 tahun, autisme dengan hambatan tuna grahita yang belum bisa menggosok gigi sendiri, mandi sendiri, menggunakan toilet sendiri, berpakaian sendiri, makan sendiri; bahkan, setelah dilaksanakan *asesment diagnostic*, capaian pembelajarannya masih di fase A, maka kegiatan pembelajaran bagi mereka lebih berfokus pada mempersiapkan untuk memiliki keterampilan bantu diri. Jika memungkinkan, mereka juga dipersiapkan untuk menguasai satu jenis keterampilan yang nantinya bisa menghasilkan uang.

Semua upaya-upaya pembelajaran tersebut tentu saja harus bisa dirancang dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai ujung tombak dari layanan pendidikan, tetapi juga kepala sekolah yang harus memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran.

TANTANGAN

Pembelajaran berkualitas tidak tercipta secara otomatis pada saat pemberian pembelajaran di kelas, namun sudah dimulai pada saat penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Pada kurikulum operasional, semua kegiatan pembelajaran diprogramkan pelaksanaannya dalam setahun. Program-program pembelajaran yang disusun merupakan upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan, yang tentu saja merupakan harapan sekolah terhadap apa saja yang akan diskusi atau dimiliki oleh peserta didik ketika menerima pembelajaran, bahkan lulusan seperti apa yang nantinya dihasilkan oleh sekolah. Oleh karena itu, kurikulum operasional tidak hanya disusun semata-mata untuk memenuhi administrasi sekolah saja, namun menjadi nyawa atau panduan dalam melaksanakan semua program sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana mengorganisasikan pembelajaran dan merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik autisme di SLB Khusus Autism Hizki, banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut, antara lain adalah:

1. Kepala sekolah harus bisa memimpin penyusunan kurikulum operasional sekolah yang menggambarkan pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.
2. Tim penyusun kurikulum operasional harus mampu mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum termasuk di dalamnya yang mengatur struktur kurikulum untuk pendidikan khusus (*Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*).
3. Setiap guru harus bisa merencanakan pembelajaran diawali dengan melaksanakan asesmen awal, baik asesmen kognitif maupun asesmen non kognitif. Selanjutnya, dari hasil asesmen awal, guru kemudian menganalisis Capaian Pembelajaran. Dari analisis Capaian Pembelajaran, guru men-terjemahkannya ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang kemudian dibuatkan alur tujuan pembelajaran. Terakhir guru membuat Modul Ajar yang menjadi panduan pada saat pembelajaran dan asesmen.
4. Semua guru yang juga merupakan tim penyusun kurikulum harus mampu menyusun program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau kegiatan kokurikuler (*Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, Tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*). Selain itu juga harus menyusun kegiatan ekstrakurikuler yang dianalisis berdasarkan keadaan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka mengenali dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik.
5. Semua pendidik dan tenaga kependidikan harus bisa meningkatkan kompetensinya lewat kegiatan belajar, baik dalam komunitas belajar di sekolah, maupun komunitas belajar pada aplikasi PMM, dan tentu saja belajar secara mandiri pada aplikasi PMM.

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Pembelajaran berkualitas merupakan sebuah frasa yang menggambarkan keadaan ideal, yang diharapkan atau diimpikan mulai dari peserta didik, orang tua, pemerintah, semua pemangku kepentingan, sekolah, bahkan guru

sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran berkualitas merupakan rangkaian upaya yang direncanakan secara bersama-sama dan berkesinambungan, dengan mempertimbangkan keadaan setiap peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kekuatan dan kelemahan yang sekolah kita miliki, pelibatan pemangku kepentingan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai kepala sekolah, saya berupaya untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas dengan **menerapkan 5 M** sebagai berikut:

M 1: Memimpin Penyusunan Kurikulum Operasional.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin di sekolah harus terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum operasional. Dalam proses penyusunan kurikulum operasional ini, kepala sekolah harus bisa memastikan dan memahami dengan benar apakah visi, misi, dan tujuan serta program-program yang akan ditetapkan mampu menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Kedua, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum operasional yang disusun mampu memfasilitasi peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.

Terakhir, kepala sekolah harus mampu mencari kompensasi atas hambatan atau kendala dan permasalahan yang timbul karena kebutuhan khusus yang disandang oleh peserta didik, dan yang terutama secara berkesinambungan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki keterampilan kecakapan hidup yang bisa menopang kehidupannya kelak di kemudian hari.

M 2: Memimpin Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan asesmen diagnostik atau asesmen di awal pembelajaran, sangatlah penting. Melalui asesmen diagnostik akan terpetakan potensi, minat dan bakat setiap peserta didik. Selain itu, melalui asesmen diagnostik, peserta didik berkebutuhan khusus akan dapat mengenali hambatan, kendala dan permasalahan yang ditimbulkan oleh kebutuhan khusus yang disandangnya. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, penyusunan format baik kognitif maupun non kognitif, sangat diperlukan oleh setiap guru untuk mengumpulkan data keadaan peserta didik.

Hasil asesmen diagnostik menjadi faktor penting bagi guru untuk menganalisis capaian pembelajaran. Dari analisis capaian pembelajaran, guru menerjemahkannya dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang kemudian dibuatkan alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru membuat modul ajar yang menjadi panduan pada saat pembelajaran dan asesmen.

M 3: Memimpin Pelaksanaan Pengorganisasian Pembelajaran

Meskipun pengorganisasian pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum operasional, namun sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk memastikan pengorganisasian pembelajaran telah sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal yang harus dipastikan adalah apakah alokasi waktu belajar peserta didik sudah tepat, baik alokasi waktu belajar intrakurikuler dalam setiap mata pelajaran, maupun alokasi waktu belajar kokurikuler atau pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan juga alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa poin yang menarik dalam struktur kurikulum sekarang ini. Pertama pada pembelajaran intrakurikuler SDLB, sesuai dengan struktur kurikulumnya, di mana ada alokasi waktu 7 jam pembelajaran/minggu untuk seni budaya yang bisa dipilih dari seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari. Sekolah SLB Khusus Autis Hizkia, memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan 3 jenis seni yaitu, seni music, seni rupa, dan seni tari. Peserta didik bisa memilih atau kalau peserta didik tidak bisa memilih maka, guru yang membantu untuk memilihkan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini bertujuan agar bakat dan minat peserta didik pada bidang seni dikenali dan dikembangkan sedini mungkin.

Begitu pula di jenjang SMPLB dan SMALB SLB Khusus Autis Hizkia, alokasi jam pelajaran terbanyak adalah pada jam pelajaran keterampilan dengan total 13 jam pelajaran/minggu. Ada 20 jenis keterampilan yang sudah dilengkapi dengan capaian pembelajaran seperti yang dikeluarkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Di SLB Khusus Autis Hizkia menyediakan tiga jenis keterampilan berdasarkan hasil analisis terhadap keadaan peserta didik dan fasilitas yang kami miliki, yaitu: keterampilan Sablon Elektronik,

Keterampilan Souvenir, dan keterampilan TIK. Sesuai dengan pedomannya, siswa kelas tujuh bisa memilih 2 jenis keterampilan, sedangkan dari kelas delapan sampai dengan kelas dua belas hanya bisa memilih satu keterampilan saja. Hal ini dimaksudkan agar pada kelas tujuh peserta didik bisa memilih lebih dari satu jenis keterampilan yang mereka minati, sedangkan pada kelas delapan sampai kelas dua belas mereka hanya bisa memilih satu jenis keterampilan, sehingga ketika mereka menyelesaikan pendidikan di SLB Khusus Autis Hizkia mereka telah menguasai satu jenis keterampilan yang bisa menghasilkan uang.

Pada pembelajaran P5, setiap tema yang dipilih harus ditentukan berdasarkan sebuah isu yang memang benar-benar membutuhkan peran dari semua pihak dalam menyelesaikannya, tanpa terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan dipilih sebagai upaya untuk membangun pemahaman tentang bagaimana membangun gaya hidup yang menjaga kepentingan banyak orang tetapi juga memiliki nilai bagi diri sendiri. Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler, ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan juga enam jenis ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, yaitu: musik tradisional kolintang, musik modern keyboard, gitar dan drum, tarian tradisional kawasran, desain grafis bagi peserta didik tanpa hambatan intelektual, seni lukis dan komik strip. Dari enam jenis ekstrakurikuler ini, peserta didik bisa memilih 2 jenis ekstrakurikuler pilihan.

Selain itu, ada program khusus yang dirancang sebagai kompensatoris dari kebutuhan khusus yang disandang setiap peserta didik. Misalnya peserta didik autis yang tidak memiliki kontak mata, diajarkan bagaimana caranya melakukan kontak mata, bagi peserta didik yang artikulasinya belum jelas, dikoreksi dan dilatih artikulasinya.

Untuk bisa mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik, kompetensi guru juga memiliki peranan yang sangat besar. Pembelajaran yang berkualitas diawali dari seorang guru yang berkualitas, yaitu guru yang mampu merancang pembelajaran berkualitas. Guru harus menjadi

pembelajar sepanjang hayat, yang terus memperbarui ilmunya. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, berbagai upaya juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satunya adalah belajar bersama dalam komunitas belajar, baik secara luring maupun secara daring melalui aplikasi PMM.

M 4: Memimpin Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Tahun ini SLB Khusus Autis Hizkia telah memasuki tahun ketiga dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga tentu saja dengan terus memperbarui dan atau meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat ajar untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas. Hal ini akan tercermin dari bagaimana guru memetakan kemampuan, bakat, dan minat bahkan hambatan serta kendala yang ditimbulkan akibat kebutuhan khusus yang disandang peserta didik melalui pelaksanaan asesmen *diagnostic* atau asesmen awal, baik kognitif maupun non kognitif. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru akan mampu menganalisis capaian pembelajaran. Dari analisis capaian pembelajaran, guru akan mampu menerjemahkannya dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dalam alur tujuan pembelajaran, dan kemudian menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Termasuk di dalamnya mampu membuat modul proyek yang diangkat dari sebuah isu penting kemudian dipetakan melalui dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila.

M 5: Melaksanakan Supervisi Pembelajaran di Kelas

Hal ini dilaksanakan untuk memastikan pembelajaran dan asesmen telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Di mana pembelajaran telah dilaksanakan juga berpusat pada peserta didik.

REFLEKSI

Mewujudkan pembelajaran berkualitas tentunya membutuhkan upaya. Setiap hasil yang dicapai akan menjadi penyemangat bagi semua pihak untuk berupaya secara terus menerus merancang pembelajaran yang berkualitas. Siswa yang bisa berprestasi, guru yang bisa berprestasi, guru yang bisa membuat karya, pembelajaran yang tidak melulu di dalam kelas, guru yang

tidak merasa terbebani dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi penanda bahwa pembelajaran berkualitas bisa diwujudkan. Semua ini baru akan terwujud dengan baik jika kepala sekolah, guru, bahkan semua murid tidak pernah berhenti untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Kepemimpinan Sekolah untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB

Insyavia Rahayu Setyowati, SS, M. Pd

SLB C YPLB Danyang Purwodadi, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah

Insyaviarahayu@student.uns.ac.id

LATAR BELAKANG

Kepala Sekolah adalah elemen sentral untuk perubahan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengelola program kemajuan sekolah.. Kepala sekolah tentunya harus mempunyai kualitas seorang pemimpin di sekolah seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan teknis, kemampuan analitis yang tajam, bersikap tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi dan memiliki visi yang jelas memimpin sekolah.

Sebagai Sekolah Penggerak, SLB C YPLB Danyang Purwodadi tentunya menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini utamanya untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai Sekolah Penggerak, SLB C YPLB Purwodadi mendapatkan bimbingan dari Kemdikbudristek melalui diklat, lokakarya dan pendampingan secara berkelanjutan, maka kami terus mengembangkan berbagai program sekolah untuk mempercepat perubahan. Dengan dasar itulah penulis beserta guru merumuskan kegiatan dalam tema kewirausahaan untuk siswa SMPLB dan SMALB dengan program “Grahita BERDIKARI yang meliputi ***Grahita Wash***, ***Grahita Food*** dan ***Grahita Craft***.

Beberapa situasi yang ditemukan sebelum menjadi Sekolah Penggerak angkatan II, SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang kurang variatif, terlalu fokus pada pembelajaran calistung di kelas.
2. SLB C YPLB Danyang Purwodadi kurang menjalin kemitraan dengan lembaga atau instansi lain, sehingga kepala sekolah bergerak memimpin perluasan kemitraan demi percepatan kemajuan.
3. Minimnya program pengembangan sekolah yang berorientasi pada keandirian dan keterampilan peserta didik.

TANTANGAN

Tantangan dan tujuan dari “Grahita BERDIKARI, Kepemimpinan Sekolah untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan Jawa Tengah ini adalah:

1. Meningkatkan kemandirian siswa melalui Implementasikan Kurikulum Merdeka khususnya tema “Kewirausahaan” di SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan.
2. Meningkatkan program kewirausahaan yang bermanfaat ekonomi bagi siswa dan seluruh warga SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Kepala SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan dalam memimpin implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk tema kewirausahaan melakukan beberapa hal:

1. Membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil, termasuk program Grahita BERDIKARI.
2. Mendampingi jalannya proyek profil dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek profil: masyarakat, komunitas, praktisi, dan sebagainya.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan

5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, serta melakukan evaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek profil yang berpusat pada peserta didik.

Untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan serta kesiapan siswa di dunia kerja, SLB C YPLB Danyang Purwodadi berfokus pada tema “**Kewirausahaan.**” Solusi inovasi ini dinamakan Grahita Berdikari.

AKSI

SLB C YPLB Danyang Purwodadi Grobogan memiliki 124 siswa tunagrahita dengan level IQ yang berbeda-beda. Dengan hambatan intelektual, tentunya menjadi tantangan sendiri. Tidak semua keterampilan bisa dilaksanakan oleh mereka, sehingga kami memilihkan kegiatan kewirausahaan yang mudah dan mampu dilakukan oleh anak tunagrahita.

Selain kegiatannya mudah, Grahita BERDIKARI juga bisa berdampak ekonomi. Biasanya produk sekolah hanya berhenti pada proses pembuatannya, tetapi kami bertekad agar usaha yang kami laksanakan bisa mendatangkan keuntungan, baik siswa, guru, sekolah maupun orang tua yang terlibat. Lulusan SLB C sulit mendapatkan pekerjaan di dunia industri, sehingga sekolah berusaha keras untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka. Meski yang tertampung belum semuanya, setidaknya kami telah berusaha

1. Bersihkan Motor (Grahita Wash)

Kami membuka pencucian motor untuk masyarakat umum dengan nama “Grahita Wash”. Biaya cucinya Rp10.000,00 gratis kopi. Kopi ini sebagai daya tarik. Grahita Wash berada di samping sekolah. Lokasinya sangat strategis, karena banyak kendaraan lewat. Tempatnya juga kami desain nyaman untuk menunggu.

Siswa SMPLB dan SMALB yang laki-laki dijadwalkan untuk belajar mencuci motor. Sehingga suatu saat mereka memiliki keterampilan mencuci motor setelah lulus. Pegawai tetapnya adalah siswa lulusan dari SLB C YPLB Danyang Purwodadi. Siswa SMPLB dan SMALB belajar mencuci motor. Mereka secara terjadwal ke Grahita Wash, meskipun sederhana,

keterampilan ini adalah hal yang tak mudah bagi mereka. Namun dengan pembiasaan, mereka menjadi lebih mahir



2. Diolah Makanan (Grahita Food)

Sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk membuat produk makanan khusus untuk anak tunagrahita berbahan dasar tepung singkong (mocav). Tepung ini adalah pilihan yang lebih baik untuk anak hiperaktif. Kami membuat kue kering (*cookies*) dan stick dari mocav. *Cookies* tersebut di jual di sekolah dan juga online di Toko Grahita Shop di Shoppee.



Kami juga mengemas berbagai makanan produk dari orang tua. Kami menjualnya di berbagai pameran dan ekspo, serta anak-anak aktif menjual ke berbagai instansi. Membuat *cookies* & *packaging* berbagai olahan makanan juga dilakukan secara terjadwal di ruang tata boga sebagai implementasi kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 3:
Berjualan jajanan dan sayuran hasil panen orang tua di
depan sekolah



Gambar 4
Praktik membuat kue kering berbahan dasar mocav dan kue
kering yang dihasilkan



Gambar 5:
Expo produk dalam rangka Ulang Tahun Kabupaten Grobogan

3. Keterampilan Tangan (Grahita Craft)

Grahita *Craft* ini kami pilih karena bisa dilakukan oleh siswa tunagrahita (hambatan intelektual). Melipat amplop lebaran pun awalnya sulit bagi anak tuna grahita, namun dengan pembiasaan , anak-anak menjadi lebih terampil. Momentum lebaran benar-benar



menjadi berkah sendiri bagi Grahita *Craft*. Kami menerima pesanan amplop lebaran di luar bayangan kami. Pesanan baik secara langsung maupun *online* berdatangan terus. Kami sampai kewalahan, bahkan menjelang lebaran pesanan masih banyak. Namun karena anak-anak sudah libur, kami terpaksa menolak. Tahun depan kami akan persiapan jauh hari.

Keuntungan dari Grahita Craft dengan produk amplop lebaran ini memberi keuntungan finansial. Keuntungan dibagi berdasarkan kinerja. Siswa dan guru yang terlibat mendapatkan honor, bahkan semua anak mendapatkan THR dari hasil penjualan amplop lebaran.

Selain amplop lebaran, kami juga membuat sticker bendera Indonesia dalam momentum Agustus-an. Seluruh Masyarakat Indonesia merayakan kemerdekaan RI, sehingga segala atribut merah putih sangat laris. Kami pun mendapatkan keuntungan besar dari stiker bendera. Ke depan kami akan membuat atribut kemerdekaan yang lebih banyak dan variatif.



REFLEKSI

Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Grahita BERDIKARI memberikan hasil dan dampak yang luar biasa. Hasil dari Grahita Berdikari adalah:

1. Peserta didik menjadi lebih bersemangat belajar, lebih mandiri dan memiliki keterampilan. Dari “Grahita Berdikari” ini, peserta didik yang terlibat mendapatkan honor, bahkan juga bisa berbagi ke semua siswa SLB C YPLB Purwodadi. Ini adalah pencapaian yang luar biasa dari implementasi kurikulum merdeka di SLB kami setelah menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Melalui pemasaran yang luas, sekolah memiliki jaringan kemitraan yang juga semakin luas, yang berdampak baik pada sekolah. Lembaga /organisasi/ individu tersebut memberi manfaat signifikan bagi perubahan sekolah .
3. Guru mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran.
4. Sekolah mampu berinovasi membuat program-program yang lebih inovatif. Sekolah juga mendapatkan keuntungan dari penjualan Grahita *Food* dan Grahita *Craft* di berbagai even pameran dan *expo*.
5. Kegiatan P5 biasanya menghabiskan dana besar, namun di sekolah kami kegiatan P5 justru menghasilkan dana yang bermanfaat bagi semua warga sekolah.

Hasil dari penerapan Grahita Berdikari sangat baik. Penulis sebagai Kepala Sekolah akan terus memaksimalkan peran kepemimpinan untuk memajukan sekolah dengan terus mengembangkan Grahita Berdikari ke program berdikari lainnya.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Edutainment Campursari untuk Menumbuhkembangkan Talenta Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SLB

Sutras, M. Pd

SLB Negeri Kalirejo, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur
sutrasbojonegoro72@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk dapat tumbuh kembang menjadi manusia seutuhnya. Proses berpendidikan membutuhkan waktu yang relatif panjang sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing serta faktor pendukung yang dimilikinya. Ada kalanya seseorang belajar hanya membutuhkan waktu singkat karena mereka sudah mempunyai kodrat alam yang dimilikinya serta faktor lingkungan yang menuntun secara tepat dan efisien. Pada sisi lain banyak juga orang yang lama proses belajarnya karena belum adanya kesesuaian antara kodrat alam yang dimilikinya dengan faktor pendukung di sekelilingnya.

Pembelajaran di SLB Negeri Kalirejo yang memberi layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai hambatan mulai dari hambatan penglihatan, pendengaran, kecerdasan, fisik/gerak, emosi, autisme, dan ganda membutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam memberikan layanan. Amanah yang besar dari orang tua untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi pekerjaan mahal yang harus dijalankan.

Keberagaman hambatan peserta didik serta karakteristik yang unik memotivasi kami untuk menggali dan menumbuhkan potensi dibalik kekurangannya baik potensi akademik, bakat, dan minat peserta didik. Sekecil apapun hal positif yang melekat pada diri peserta didik harus segera dikenali dan dilakukan asesmen sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dan talenta yang kelak bisa menjadi bekal peserta didik untuk mandiri kembali di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu identifikasi yang kami lakukan adalah mengenali kebiasaan peserta didik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang yaitu menirukan lagu-lagu campursari pada saat istirahat maupun di sela-sela kegiatan pembelajaran. Ada yang menyanyikan lagu secara utuh maupun sepotong-potong, ada yang menyanyi sendiri maupun bersama teman, ada yang acapela (tanpa iringan musik) namun diiringi dengan ketukan jari ke meja, dan keunikan-keunikan yang lain. Setelah kami analisa ternyata ini dampak dari anak-anak ketika di lingkungan tempat tinggalnya mendengarkan lantunan lagu dari *tape recoder* milik tetangga yang ada di rumah maupun tetangga yang sedang melakukan pesta hajatan.

Selanjutnya kami memberi arahan kepada guru pemandu talenta supaya mengumpulkan anak-anak yang mempunyai kebiasaan menyanyi dan memainkan jari tangan ke meja untuk dilakukan asesmen secara mendalam. Hasil asesmen talenta 70% peserta didik senang terhadap lagu-lagu campursari sehingga mereka menirukan lantunan musik dan lirik lagunya walaupun sepotong-potong. Sedangkan 30% peserta didik lain hanya ikut-ikutan menyanyikan lagu apapun dan tidak menyukai lagu campursari.

Fakta lain yang kami temukan adalah kemampuan peserta didik menirukan dan menyanyikan lagu campursari tidak diikuti dengan kemampuan memainkan alat musiknya, sebagian kecil mereka hanya mengetukkan jari tangan ke meja sebagai tanda cocok dengan alunan musik. Mereka belum pernah memegang bahkan memainkan alat musik yang mengiringi lagu-lagu campursari seperti keyboard, saron, tamborin, drum, dan kendang. Dibalik keterbatasan peserta didik dalam menirukan dan memainkan alat musik pengiring lagu-lagu campursari ada satu hal positif yang bisa dicontoh

yaitu rasa bangga mereka untuk ikut melestarikan budaya bangsa musik serta lagu tradisional Jawa yaitu campursari. Kondisi ini yang memotivasi penulis untuk tergerak, bergerak, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah supaya memberikan layanan pendidikan yang optimal sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik (berdiferensiasi).

Berdasarkan hasil asesmen, kami menggali dan mengembangkan tujuh talenta peserta didik dari berbagai ketunaan yaitu musik campursari, menari, MTQ, pantomim, TIK, melukis, dan membuat batik. Masing-masing talenta dipandu guru yang berkompeten dibidangnya berkolaborasi dengan profesional. Khusus untuk anak-anak yang senang dengan musik campursari kami menerapkan "*Edutainment* Campursari untuk menumbuhkembangkan talenta Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kalirejo Bojonegoro", sebagai wujud layanan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai karakter dan kemampuan peserta didik serta mewujudkan merdeka belajar.

TANTANGAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen pada latar belakang masalah di atas maka tantangan yang kami hadapi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menggerakkan guru supaya menerapkan pembelajaran yang berpusat dan menyenangkan peserta didik?
2. Bagaimana menumbuhkembangkan talenta Peserta Didik Berkebutuhan Khusus melalui *Edutainment* Campursari sebagai wujud implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SLB Negeri Kalirejo Bojonegoro?
3. Bagaimanakah capaian pembelajaran dengan menerapkan *Edutainment* Campursari dapat menumbuhkembangkan talenta Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kalirejo Bojonegoro?

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Berdasarkan situasi dan tantangan di atas maka langkah-langkah yang kami lakukan sebagai berikut;

1. Mengolah Hasil Asesmen.

Keseluruhan peserta didik berjumlah 54 anak dengan berbagai ketunaan dan mendapat layanan pengembangan 7 talenta yaitu musik dan

menyanyi, tari, pantomim, melukis, membatik, MTQ, dan TIK. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan guru ada 10 siswa yang mengembangkan talenta pantomim, 3 siswa mengembangkan talenta seni baca Alqur'an, 6 siswa mengembangkan talenta tari, 11 siswa mengembangkan talenta komputer, 10 siswa mengembangkan talenta melukis, 4 siswa mengembangkan talenta membatik, dan 10 siswa mengembangkan talenta menyanyi serta musik.

Siswa yang mengikuti tes asesmen talenta musik dan menyanyi campursari, hasilnya 7 anak (Ahmad Subhan, Wahyu Nurcholis, Ananda Dwi Febiyanti, Girindra Argha Aldoko, Taufik Hidayat, Diyan Wahyu Setiawan, Pangga Adi Putra) mempunyai talenta musik dan menyanyi lagu-lagu campursari dan 3 anak hanya pendengar sekaligus pendukung (Rohmad Triyono, Riki Ardiansyah, Achmad Dhani). Sebagai tindak lanjut dari asesmen kami memberikan layanan yang berdiferensiasi kepada 7 anak sesuai karakteristik dan kemampuannya. Ada pembagian tugas dalam bermain musik campursari, sebagai berikut:

No	Nama Peserta didik	Ketunaan	Peran
1	Ahmad Subhan	Tunanetra	Memainkan kendang
2	Wahyu Nurcholis	Tunanetra	Pemain <i>keyboard</i> , saron
3	Ananda Dwi Febianti	Tunanetra	vokal
4	Girindra Argha Aldoko	Tunagrahita	vokal
5	Taufik Hidayat	Tunagrahita	Memainkan tamborin
6	Pangga Adi Putra	<i>Downsindrom</i>	Pemain <i>kethuk kempyang</i>
7	Diyan Wahyu Setiawan	Tunaganda	Memainkan drum

Untuk menumbuhkan bakat dan minat ketujuh anak tersebut kami melakukan latihan rutin seminggu dua kali dan memasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan ketiga anak yang hanya pendengar pasif tetap kami berikan layanan dengan teknik maupun cara yang lebih sederhana sesuai karakteristiknya.



Gambar 1. Pentas Berkolaborasi dengan siswa SDN Sugihwaras

2. Merumuskan konsep layanan menumbuhkembangkan talenta.

Bersama dewan guru kami mencoba membuat rumusan yang tepat untuk memberikan layanan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Masing-masing guru membuat rumusan layanan tumbuhkembang talenta dan selanjutnya diadakan rapat pleno sehingga mendapatkan rumusan terbaik yaitu *Edutainment Campursari*.



Gambar 2. Merumuskan konsep *Edutainment Campursari*

3. Memperkuat konsep *Edutainment Campursari* melalui rapat guru pemandu talenta.

Konsep *Edutainment Campursari* jabarannya sebagai berikut. *Edutainment* berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan, dan *entertainment* berarti hiburan, sedangkan campursari adalah kesenian musik khas Jawa yang menggunakan alat musik campuran antara alat musik tradisional Jawa (saron, kendang, ketuk kempyang) dengan alat musik modern (*keyboard*, drum, tamborin). Sehingga *Edutainment Campursari* kami artikan pendidikan hiburan campursari yang

melantunkan lagu-lagu Jawa tradisional dan modern. Campursari menjadi pilihan karena musik campursari yang paling sering didengar, dilihat, dan ditirukan oleh peserta didik di rumah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

4. Pelatihan guru dan murid tentang Edutainment Campursari

Langkah awal kami sendiri (kepala sekolah) yang melatih guru serta siswa memainkan alat musik dan menyanyi lagu-lagu campursari. Ini dilakukan karena keterbatasan dana sekolah sehingga perlu efisiensi. Selanjutnya kami bekerja sama dengan profesional yaitu sanggar “Wiwit manis” untuk menjadi tutor para guru dan murid di sekolah belajar musik campursari. Pelatihan bersama profesional berlangsung 12 kali pertemuan dan selanjutnya kami mengadakan latihan mandiri. Pelatihan dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis sore hari.

5. Pengadaan sarana dan pemanfaatan sarana pendukung Edutainment Campursari.

Untuk mendukung penerapan *Edutainment* Campursari maka harus ada pelatih khusus atau guru pemandu talenta campursari. Kami menugaskan tiga guru pemandu Talenta yang secara rutin melatih peserta didik yaitu, ibu Nurul Harida Aini, Yuyun Setyowati, dan Rumi. Ketiga guru ini sudah mendapatkan bekal yang cukup dalam melatih campursari namun kami tetap melakukan pendampingan. Setelah guru pemandu talenta tercukupi, konsekuensi yang lain yaitu pengadaan sarana pendukung *Edutainment* Campursari seperti *keyboard* dengan spesifikasi tertentu, kendang, tamborin, saron dan drum. Pengadaan sarana pendukung ini secara berangsur selama 2 tahun disesuaikan dengan anggaran Biaya Operasional Sekolah (BOS). Sambil menunggu pengadaan sarana pendukung, kegiatan latihan dasar kami memanfaatkan sarana sederhana yang sudah ada di sekolah yaitu ketipung, tamborin dan keyboard Yamaha 500.

6. Sosialisasi Edutainment Campursari dan launching kelompok campursari.

Tahun 2018 kali pertama kami mementaskan kelompok *Edutainment* Campursari yang kami beri nama campursari gayeng “**Siswo Laras Budoyo**” atau Campursari SLB di halaman sekolah yang disaksikan seluruh siswa, guru, orang tua, dan komite sekolah. Pementasan

berlangsung meriah dan mendapat dukungan yang luar biasa dari semua *stake holder*. Anak-anak anggota campursari juga bangga dan percaya diri berani tampil bagus serta memukau perhatian banyak orang. Karena anak-anak sudah merasa punya bekal untuk tampil di depan umum maka kami mengadakan *roadshow* di 10 desa dalam 4 kecamatan untuk sosialisasi pentingnya sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus usia sekolah namun belum disekolahkan orang tuanya.



Sosialisasi di Desa Gading



Sosialisasi di Desa Tambakrejo



Sosialisasi di Desa Meduri



Sosialisasi di Desa Kalirejo

7. Pentas diberbagai acara dinas dan hajatan masyarakat.

Baru berumur 5 bulan tepatnya tanggal 19 November 2018 campursari “SLB” sudah diminta menghibur dalam acara HUT Dharma Wanita Persatuan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bojonegoro bertempat di SMK Negeri 4 Bojonegoro dan tanggal 20 Desember 2018 diundang lagi supaya menghibur acara pisah sambut Kepala Cabang Dinas Wilayah Bojonegoro di SMA Negeri 2 Bojonegoro.

Adanya wabah pandemi Covid-19 membuat kegiatan sosialisasi pentingnya sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus terhenti, termasuk kegiatan latihan untuk mengembangkan talenta di sekolah juga tidak berjalan karena lebih mementingkan kesehatan serta menghindari

penyebaran merebaknya wabah. Akhir tahun 2021 siswa mulai diperbolehkan masuk dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti bermasker, pakai faceshell, handsanitiser, dan cuci tangan pakai sabun air mengalir. Latihan pengembangan talenta di SLB Negeri Kalirejo dimulai kembali awal tahun 2022. Para player dan vokalis sudah banyak yang lupa lagu maupun liriknya karena tidak pernah latihan di rumah.

Kegiatan pengembangan talenta kita mulai dari awal dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dan melalui kelompok campursai dapat sebagai media mengajak kembali siswa SLB yang terlanjur nyaman tinggal di rumah untuk mau datang sekolah. Namun setelah aktif masuk dan latihan rutin campursari “SLB” mendapat banyak permintaan masyarakat maupun acara dinas untuk menghibur seperti acara 4 kali hajatan masyarakat acara pernikahan, Jambore ranting, Jambore Daerah Pendidikan Khusus Provinsi Jatim, Ekspo Produktif kecamatan Ngraho, mewakili kontingen Bojonegoro ikuti unjuk seni di hotel Batusuki kota Batu, HUT RI di lapangan kecamatan Ngraho sepanjang tahun, dan masih banyak pentas yang lain.



Performen di acara HUT DWP



Performen di hajatan desa Bancer



Performen di SMKN Kasiman



Performen di desa Tanggungan

REFLEKSI

Setelah *Edutainment* Campursari diimplementasikan secara sungguh-sungguh maka hasilnya sebagai berikut;

1. Pembelajaran *Edutainment* Campursari disambut senang oleh peserta didik dan *stake holder*.
2. *Edutainment* Campursari dapat menumbuhkembangkan talenta Peserta Didik.
3. Peserta didik menemukan jati dirinya dengan talenta penyanyi dan pemusik campursari. Seperti Ahmad Subhan (player, kendang, vokal), Wahyu Nurcholis (player, saron), Ananda Dwi Febiyanti (vokal), Giridra Argha Aldoko (vokal, tamborin), Taufik Hidayat (Tamborin), Pangga Adi Putra (Tamborin, kethuk kempyang), Diyan Wahyu Setiawan (Vokal, drummer).

Selain itu, penerapan *Edutainment* Campursari di SLB Negeri Kalirejo memberikan dampak positif sebagai berikut:

1. Ahmad Subhan (Tunanetra) : Juara 1 Nasional lomba menyanyi (Campursari) ajang AKA PDBK oleh kemendikbudristek tahun 2021.
2. Ahmad Subhan (Tunanetra) : Juara 1 Nasional lomba menyanyi yang diadakan *Autism Awareness Fest* tahun 2022.
3. Wahyu Nurcholis (Tunanetra) : Diterima di SMKN 8 Surakarta (jurusan musik) tahun 2023.
4. Kinerja guru meningkat dalam mendidik PDBK
5. Sekolah semakin diminati *stake holder* untuk menyekolahkan Anak Berkebutuhan Khusus.
6. Sekolah dikenal masyarakat luas dan beragam.
7. Alumni bisa mandiri di masyarakat dengan berprofesi pemain campursari.



Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

“

Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program SELBENSA BERKASI di SLB

Sri Wahyuningsih, M. Pd

SLBN 1 Sumbawa, Kab. Sumbawa, Prov. Nusa Tenggara Barat

yunisumbawa009@gmail.com

LATAR BELAKANG

SLB Negeri 1 Sumbawa merupakan sekolah Pelaksana Sekolah Penggerak Angkatan 2 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak sehingga proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sumbawa menggunakan Kurikulum Merdeka. Mengacu pada struktur kurikulum SLB jenjang SMPLB dan SMALB yang ditetapkan Pemerintah yaitu kurang lebih terdiri dari 60 - 70% vokasi dan sisanya akademik. Namun selama ini pembelajaran vokasi belum maksimal dilaksanakan di SLB Negeri 1 Sumbawa. Berdasarkan data lulusan SLB Negeri 1 Sumbawa tahun 2020 sampai 5 tahun ke bawah (2020, 2019, 2018, 2017, 2016) berjumlah 127 siswa, dan jika dirata-rata hanya sekitar 1% (2 orang) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sisanya 99% tidak melanjutkan pendidikan dan tidak terserap lapangan pekerjaan.

Keberpihakan pemerintah kepada lulusan-lulusan SLB dalam hal penyerapan tenaga kerja telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang menjelaskan bahwa baik pemerintah maupun perusahaan swasta wajib menerima pekerja penyandang disabilitas dan memenuhi hak-haknya. Bahkan sudah diatur bahwa pemerintah - Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), wajib mempekerjakan paling sedikit 2% disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Sedangkan bagi perusahaan swasta diwajibkan mempekerjakan disabilitas paling sedikit 1%.

Mengacu pada Undang-undang tersebut, maka SLB sebagai lembaga formal yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus wajib mempersiapkan dan memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia serta merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mencetak lulusan-lulusan terampil dan siap bekerja.

Berdasarkan hal itu, maka saya dan didukung oleh seluruh guru-guru SLB Negeri 1 Sumbawa serta orang tua murid menetapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di SLB Negeri 1 Sumbawa khususnya jenjang SMPLB dan SMALB adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa akan keterampilan hidup dengan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui program **"SELBENSA BERKASI"** yakni SLB Negeri 1 Sumbawa Berkarya melalui Vokasi.

TANTANGAN

Tujuan utama pelaksanaan Program Selbensa Berkasi adalah untuk meningkatkan jumlah lulusan SLB khususnya SLB Negeri 1 Sumbawa yang dapat bekerja maupun berwirausaha karena telah memiliki bekal keterampilan yang diampu selama 6 tahun dibangku sekolah jenjang SMPLB dan SMALB. Selama pelaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya berbagai kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan yang dihadapi selama menerapkan program Selbensa Berkasi adalah sebagai berikut:

1. Minim dan terbatasnya sarana prasarana yang tersedia di SLB Negeri 1 Sumbawa
2. Penentuan keterampilan/vokasi apa saja yang akan dikembangkan
3. Pengklasifikasian peserta didik pada keterampilan vokasi
4. Mencari tempat pendistribusian produk-produk vokasi di luar sekolah
5. Mencari mitra kerja yang mau menerima lulusan peserta didik berkebutuhan khusus

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, berikut solusi yang dapat dilakukan di antaranya adalah:

1. Minim dan terbatasnya sarana prasarana yang tersedia di SLB Negeri 1 Sumbawa.

Salah satu cara mengatasi keterbatasan sarana prasarana adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK Pusat Keunggulan (PK) yang tentunya memiliki peralatan lengkap. Melalui kerja sama yang terjalin, SMK-SMK tersebut meminjamkan sementara beberapa peralatan yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan secara maksimal di SLB Negeri 1 Sumbawa.



2. Penentuan keterampilan/vokasi apa saja yang akan dikembangkan

Untuk menentukan keterampilan vokasi apa saja yang akan dikembangkan di SLB Negeri 1 Sumbawa tidak akan mungkin ditentukan oleh kepala sekolah saja karena segala jenis kegiatan yang ada di sekolah tidak terlepas dari kerja sama seluruh warga sekolah khususnya guru, komite dan wali murid. Berdasarkan hasil inventarisasi dan diskusi, maka disepakati bahwa di SLB Negeri 1 Sumbawa akan dikembangkan 5 jenis keterampilan vokasi yakni tata busana, tata boga, kecantikan, pertanian dan masase atau pijat tunanetra. Selain itu masing-masing keterampilan juga harus menyusun perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan CP serta disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan potensi daerah agar lebih jelas tujuan yang ingin dicapai ke depannya.



3. Pengklasifikasian peserta didik pada keterampilan vokasi

Mengingat SLB memiliki peserta didik dengan berbagai macam karakteristik, sering kali guru merasa sedikit kesulitan dalam mengklasifikasikan peserta didik pada keterampilan vokasi. Untuk itu sekolah melaksanakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu pihak sekolah juga berdiskusi dan melakukan wawancara dengan orang tua guna adanya masukan dan saran untuk dijadikan pertimbangan terkait pengklasifikasian ini.



4. Mencari tempat pendistribusian produk-produk vokasi di luar sekolah

Setelah SLB Negeri 1 Sumbawa mengembangkan 5 keterampilan vokasi yang menghasilkan berbagai macam produk-produk yang dapat dijual di Masyarakat luas seperti kain/baju batik tulis, masker dan lulur kecantikan yang telah memiliki izin edar BPOM, berbagai jenis sambal, jamur krispi, berbagai



jenis budidaya sayuran, pupuk organik dll., selain dijual di lingkungan sekolah, SLB Negeri 1 Sumbawa juga berupaya agar produk-produk tersebut dapat diperjualbelikan di luar sekolah dan dikenal oleh masyarakat luas khususnya di dalam Kota Sumbawa. Untuk itu, SLB Negeri 1 Sumbawa mempromosikan produk-produk tersebut melalui media sosial seperti facebook dan Instagram, selain itu sekolah juga bekerja sama dengan Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional) ketika ada event besar sekolah yang mengundang cukup banyak tamu dari berbagai kalangan seperti Hari Disabilitas Internasional, Gelar Karya P5, acara WSBK atau *World SuperBiKe* 20 di Kab. Lombok Utara 2022.



5. Mencari mitra kerja yang mau menerima lulusan peserta didik berkebutuhan khusus

Implementasi keterampilan vokasi selama kurang lebih 2 tahun ini memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi peserta didik. Sekolah berharap peserta didik dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku sekolah baik untuk bekerja, kuliah maupun berwirausaha. Minimnya pengetahuan serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Masih banyak masyarakat yang memandang

selebah mata dan hanya fokus pada kekurangan/hambatan yang mereka miliki. Untuk menyiasati hal tersebut, SLB Negeri 1 Sumbawa bekerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri).



Selain memperdalam ilmu keterampilan di sekolah, peserta didik juga perlu mempraktikkan langsung ilmu yang sudah diperoleh di dunia kerja melalui Prakerin (Praktik kerja industri). Untuk itu, SLB Negeri 1 Sumbawa menjalin Kerja sama dengan Dunia Usaha Dunia Industri terkait tempat/lokasi prakerin. SLB Negeri 1 Sumbawa menjalin Kerja sama dengan Konveksi Manna Collection, PT. Langsung Enak, Bonnie Bakery dan Salon Rasta. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan Perusahaan konveksi, pengolahan makanan dan Salon kecantikan terbesar di Kabupaten Sumbawa.



REFLEKSI

Setelah menerapkan program Selbensa Berkasi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menciptakan karya dan membuat produk sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Peserta didik juga dapat meraih prestasi-prestasi khususnya dalam lomba LKSN baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Ilmu atau bekal yang diperoleh selama di bangku sekolah dapat bermanfaat bahkan setelah lulus dari SLB, ada yang bekerja dan juga berwirausaha. Selain berdampak pada peserta didik penerapan program ini juga berdampak pada orang tua. Orang tua menjadi lebih *aware* akan potensi yang dimiliki oleh putra-putrinya. Mereka menjadi lebih terbuka pikirannya

bahwa ternyata keterbatasan yang dimiliki oleh putra-putrinya tidak menjadi hambatan mereka untuk meraih prestasi. Orang tua yang pada awalnya *insecure* atau tidak percaya diri, kini menjadi sangat bangga ternyata putra-putri mereka juga memiliki kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya.

Dengan adanya program selbensa berkasi maka dapat dipastikan perubahan yang terjadi pada peserta didik diantaranya adalah:

1. Peserta didik telah mampu menghasilkan berbagai karya berupa produk-produk keterampilan. Salah satu produk keterampilan kecantikanyakni lulur tradisional loto motong telah memiliki ijin edar dan telah mendapatkan sertifikat BPO M sehingga produk tersebut dapat diperjualbelikan di Masyarakat baik online maupun offline. Sedangkan produk-produk tataboga telah mendapatkan ijin edar dari Dinas Kesehatan.



2. Peserta didik telah meraih banyak prestasi dalam lomba keterampilan siswa baik di Tingkat Provinsi maupun di Tingkat Nasional. Seperti prestasi yang diraih oleh keterampilan tata busana pada tahun 2023 yaitu Juara 1 Lomba fashion show kategori putra dan Juara 2 lomba fashion show kategori putri dalam ajang Samota Summer Festival 2023, dimana lomba tersebut siwa SLBN 1 Sumbawa bersaing dengan sekolah-sekolah regular jenjang SMP dan SMA/SMK. Kostum yang dikenakan merupakan salah satu hasil karya peserta didik keterampilan tata busana. Pada tahun 2022 SLB Negeri 1 Sumbawa menerima penghargaan sebagai SLB Vokasi Berkualitas pada ajang AISO (Anugerah Istimewa Sekolah) yakni ajang tahunan yang diselenggarakan Dinas Dikbud Provinsi NTB untuk mengapresiasi Kepala SLB, SMA dan SMK yang dianggap inovatif. Siswa-siswi SLB Negeri 1 Sumbawa juga berhasil menorehkan beberapa prestasi pada ajang lomba Keterampilan Siswa Nasional tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021, 2022 dan 2023 yakni:

- Tahun 2021: juara 1 Lomba tata busana (menjahit) dan membuat asesoris dari barang bekas dan berhak mewakili NTB ke tingkat nasional, juara 2 merangkai bunga, juara 2 membuat batik dan juara 2 tata

boga.

- Tahun 2022: juara 1 lomba tata busana dan tata boga selanjutnya mewakili NTB ke tingkat nasional, juara 2 membatik, juara 2 merangkai bunga, juara 2 kreasi barang bekas.
- Tahun 2023: juara 1 lomba tata boga dan mewakili NTB ke tingkat nasional, juara 2 membatik, juara 2 kreasi barang bekas, juara 2 tata busana.

3. Setelah kurang lebih 2 tahun menerapkan program “Selbensa Berkasi”, beberapa lulusan SLB Negeri 1 Sumbawa telah



bekerja dan berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang mereka ampu saat masih di bangku sekolah. Salah satunya ada Ananda Samsu Wardani lulusan tahun 2022 peserta didik tunarungu yang saat ini bekerja di Konveksi Manna Collection, salah satu Perusahaan konveksi terbesar di Kabupaten Sumbawa, Ananda Aisyah lulusan tahun 2022 yang berwirausaha dengan membuat batik tulis dan Ananda Anggita lulusan tahun 2023 yang bekerjadi Linda Salon.



Komunitas Belajar SAHABAT KARIB SLB

Marina, S. Pd, M. Pd

SLB Negeri Banyuasin, Kab. Banyuasin, Prov Sumatera Selatan

marina.nafcan68@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka memungkinkan pendidik untuk meningkatkan budaya belajar, berbagi, kerja sama, dan refleksi sesama pendidik. Ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menarik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan lingkungan peserta didik.

Kelebihan Kurikulum Merdeka adalah lebih sederhana karena mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik pada tahap awal, yang membuat belajar lebih menarik, bermakna, nyaman, dan menyenangkan.

Kemendikbudristek menyediakan enam dukungan untuk membantu sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah dengan mendorong Komunitas Belajar untuk menyelesaikan masalah yang muncul di sekolah. Komunitas belajar terdiri dari sekelompok guru dan karyawan pendidikan yang berbagi semangat dan kepedulian yang sama untuk mengubah pembelajaran melalui interaksi yang konsisten dan teratur. Komunitas ini aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 1. 6 Dukungan Implentasi IKM

Dalam sekolah, komunitas belajar, juga dikenal sebagai kombel, sangat penting karena memungkinkan kerja sama antar guru. Pendidik belajar satu sama lain dan berkomitmen pada standar umum seperti pembelajaran yang efektif dan menarik, rubrik dan indikator penilaian. Mereka juga setuju bahwa pendidikan setiap siswa adalah tanggung jawab bersama. Proses belajar komunitas yang berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran peserta didik.

Sebagai kepala sekolah, saya bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan Komunitas Belajar **Sahabat Karib (Sekolah akan Hebat Ketika ada Ruang Inovasi dan Berbagi)**, yang dikuatkan dengan SK Kepala Sekolah Nomor 002/SLBN/BA.III/2023 Tentang Pembentukan Komunitas Belajar di SLB Negeri Banyuasin, dengan tujuan mengurangi ketimpangan kompetensi antar pendidik dan memberikan semua siswa pengalaman belajar yang sama siapapun pendidiknya. Ada lima tujuan utama dalam membangun Komunitas Belajar, yaitu:

1. Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik Pembelajaran

2. Mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas
3. Membina anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan
4. Mendorong anggota untuk berinovasi melakukan praktik baik, berkolaborasi, saling berbagi dan berdiskusi
5. Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas belajar dalam kegiatan sehari-hari. (Wenger, 1998)

TANTANGAN

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian program Sahabat Karib ini, yaitu:

1. Bagaimana membangun semangat dan visi guru agar sejalan dengan visi misi sekolah melalui Komunitas Belajar sehingga keberadaan Komunitas Belajar sangat bermanfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Keberadaan Komunitas Belajar di sekolah belum membudaya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu :
 - a. Pemahaman warga sekolah tentang Komunitas Belajar belum maksimal
 - b. Komunitas belajar belum terencana dengan baik
 - c. Komunitas belajar dianggap tidak bermanfaat & membuang waktu
 - d. Kurangnya saling menghargai antar rekan sejawat
 - e. Belum adanya kolaborasi dan tanggung jawab bersama
 - f. Ada dominasi kelompok guru tertentu

SOLUSI/TINDAKAN INOVASI

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut, atau dalam membangun komunitas belajar adalah:

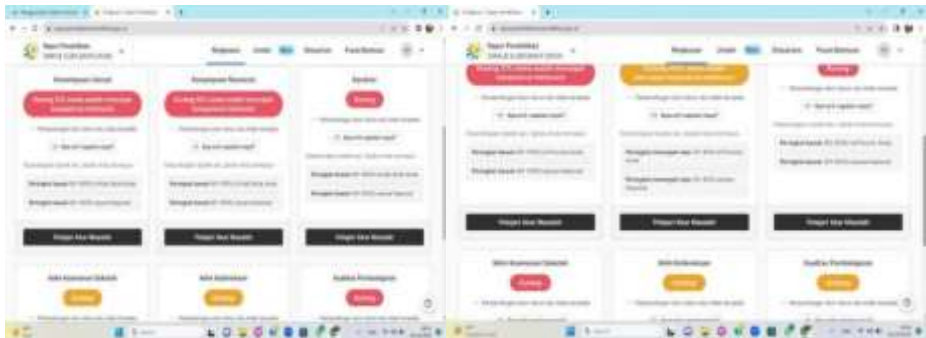
1. Membangun Tim Kecil

Untuk membantu mewujudkan komunitas belajar sekolah, kepala sekolah membentuk kelompok kecil. Kombel A (SDLB), B (SMPLB), C (SMALB), D (Tekpend), dan E (Paguyuban Komite) adalah tim kecil. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam tim ini bekerja sama untuk mendukung kegiatan komunitas belajar. Tim kecil berbicara tentang perkembangan belajar siswa dengan berbicara tentang rapor pendidikan

dan data hasil belajar siswa lainnya. Ini membantu pendidik berbicara tentang fokus belajar mereka berdasarkan bagaimana hasil belajar siswa berkembang di satuan pendidikan.

2. Telaah Data hasil murid

Mengevaluasi data hasil belajar siswa dari berbagai sumber untuk membuat perencanaan perubahan yang sesuai dengan kondisi saat ini. Hasil asesmen siswa (diagnostik, formatif, dan sumatif) dan rapor hasil belajar mereka adalah beberapa sumber data yang dapat digunakan.



Rapor Pendidikan SMPLB

Rapor Pendidikan SMALB

3. Melakukan sosialisasi dan pentingnya Komunitas Belajar kepada seluruh warga sekolah

Kepala sekolah dan warga sekolah memulai penguatan awal tentang konsep komunitas belajar sekolah. Konsep ini terkait dengan perkembangan belajar siswa di satuan pendidikan dan seberapa penting komunitas belajar untuk mencapai visi dan misi sekolah.



4. Memasukkan kegiatan komunitas belajar dalam jam efektif di sekolah

Belajar bersama di luar jam kerja terkesan memberatkan pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah membuat kebijakan bahwa guru harus memasukkan minimal satu jam belajar bersama di komunitas dalam jadwal kerja mereka. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk

menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian integral dari pekerjaan seorang guru dan tidak dapat dipisahkan dari mengajar.



5. Mengembangkan Komunitas Belajar yang ramah untuk semua

Membuat persepsi orang sama tentang betapa pentingnya komunitas belajar dan saling mengingatkan tentang komitmen bersama dan nilai-nilai yang disepakati. Kepala sekolah menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai yang disepakati, seperti pembiasaan. Mereka memberikan semua siswa kebebasan untuk menyatakan pendapat mereka tanpa takut dinilai, mendengarkan orang lain yang berbicara, berbagi umpan balik dengan baik, memberikan ruang bagi setiap orang untuk menyampaikan masalahnya, dan berbicara secara terbuka dengan orang lain tentang cara membuat aktivitas lebih nyaman bagi semua orang.



Selain itu, anggota tim kecil bertanggung jawab untuk mengamati interaksi, merasakan suasana, dan dinamika belajar bersama. Hasil dari pengamatan ini dikomunikasikan dan dibahas di komunitas tim kecil dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua. Selanjutnya, hasil diskusi disampaikan ke kepala sekolah. Jika ada masalah, kepala sekolah bertindak persuasif. Data kelas peserta didik Bahasa Isyarat untuk anak Tuna

Rungu Berdasarkan analisis data Rapor Pendidikan, Asesmen dan Rapor Hasil Belajar Anak, permasalahan yang ditemukan dari Kombel A, B dan C adalah:

- Peserta didik Tunarungu mengalami kesalahan dalam memaknai kata.
- Peserta didik Tunarungu belum memahami abjad jari dari A sampai Z.
- Peserta didik Tunarungu belum menggunakan bahasa isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Berangkat dari permasalahan ini dewan guru menindaklanjuti dalam komunitas belajar, langsung membuat program kegiatannya dilaksanakan :

No	Jadwal	Kegiatan
1	18 Juli 2023	1.Membentuk Komunitas Belajar.
2	24 Juli 2023	1. Sosialisasi untuk warga sekolah.
3	07 Agustus 2023	Rapat membahas permasalahan anak Tunarungu yang belum mengenal abjad jari A sampai Z, dan belum bisa membaca.
4	8 September 2023	Rapat membahas jadwal pelaksanaan dan penetapan tim Pengajar
5	15 September 2023	Pengenalan abjad jari, isyarat jari, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia
6	22 September 2023	Pengenalan abjad jari, isyarat jari, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia
7	29 September 2023	Pengenalan abjad jari, isyarat jari, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia
8	06 Oktober 2023	Pengenalan abjad jari, isyarat jari, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia

HASIL

1. Kelas Bahasa Isyarat

Setelah dilakukan pembelajaran Kelas bahasa isyarat beberapa pertemuan sudah ada kemajuan karena sebagian besar peserta didik sudah hafal abjad jari A sampai Z dan sudah bisa mengisyaratkannya dengan baik. Adapun tujuan jangka panjangnya kelas Bahasa Isyarat diharapkan peserta didik dapat membaca dan dapat mengerti tentang makna kata yang di isyaratkan.



Kegiatan Kombel Sahabat Karib

2. Kelas Pendidik dan Tendik

Beranjak dari permasalahan peserta didik dan sekolah tentunya pendidik yang akan terkena dampaknya yang merupakan ujung tombak dari satuan pendidikan. Seorang pendidik harus memantaskan diri dengan selalu belajar meningkatkan kompetensi diri melalui komunitas belajar yang sudah di bentuk sehingga dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Jadwal Kegiatan Kombel Sahabat Karib SLBN Banyuasin Tahun Ajaran 2023-2024

No	Hari Tanggal	Kegiatan	Ket
1	Senin, 07 Agustus 2023	Membuat kesepakatan guru sebagai komunitas belajar dan Persiapan Hari Kemerdekaan RI	Guru dan Tendik
2	Senin, 28 Agustus 2023	Bersama-sama menyiapkan dan merefleksi RPP/Modul Ajar yang telah disusun	Guru
3	Senin, 11 September 2023	PMM dan Latihan Bahasa Isyarat (rutin dan Berkelanjutan)	Guru
4	Senin, 25 September 2023	Berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dan mendiskusikan pemecahan masalah bersama-sama serta persiapan Maulid Nabi Muhammad SAW	Semua Guru
5	Senin , 09 Oktober 2023	Mendiskusikan rubrik penilaian bersama sehingga memiliki persepsi yang sama dalam menginterpretasikan rubrik.	Guru Tendik
6	Senin, 30 Oktober 2023	Saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan refleksi hasil observasi bersama-sama	Guru

No	Hari Tanggal	Kegiatan	Ket
7	Senin, 06 November 2023	Berbagi praktik baik yang telah dilakukan	Guru
8	Senin, 13 November 2023	Melakukan Refleksi bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi	Guru

Dalam pertemuan komunitas belajar kedua, guru bekerja sama untuk menyiapkan dan merenungkan RPP/modul ajar yang telah dibuat untuk masing-masing jenjang. Mereka juga membahas apakah guru yang mengajar di tingkat SDLB menghadapi kendala atau tidak dalam menyusun RPP/modul ajar, dan begitu juga untuk guru di tingkat SMPLB dan SMALB.



Mengingat bahwa SLB Negeri Banyuasin adalah sekolah penggerak angkatan pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, pertemuan selanjutnya akan membahas tentang PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM membantu pendidik mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Pembahasan di PMM dilakukan beberapa kali dan terus berlanjut. Karena tenaga pendidik di SLB negeri Banyuasin sebesar 75 persen tidak linear, latihan bahasa isyarat juga sangat penting bagi pendidik.

REFLEKSI

Kegiatan yang dilakukan ini, yaitu Komunitas Belajar di SLB Negeri Banyuasin memberikan dampak yang positif kepada berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. Bagi guru. Dengan adanya rutinitas kegiatan komunitas belajar, akan tumbuh pembiasaan guru untuk berdiskusi di komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid sehingga tercipta budaya berbagi, belajar, dan berkolaborasi di dalam satuan pendidikan.
2. Bagi siswa, Komunitas belajar memberikan solusi untuk mengatasi hambatan belajar yang mereka alami sehingga ke depan mereka antusias

dan termotivasi untuk terus belajar karena pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Bagi Kepala Sekolah, memberikan ruang bagi warga sekolah untuk menyampaikan keresahannya dan mendiskusikan secara terbuka dengan anggota komunitas bagaimana aktivitas di komunitas belajar bisa lebih nyaman untuk semua, sehingga Kepala Sekolah berusaha memberikan solusi dengan memfasilitasi semua kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi Wali murid, memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung program sekolah yang berpihak kepada peserta didik.

Dari hasil refleksi yang dilakukan, diperoleh beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

1. Dengan adanya Komunitas belajar Sahabat Karib guru bisa saling memberikan umpan balik yang membantunya bertumbuh secara maksimal.
2. Kepala Sekolah berupaya menjaga obor semangat tim dengan bergandeng tangan dan saling menguatkan serta menjaga kekompakan untuk terus melakukan praktek baik dan saling berbagi dalam meningkatkan hasil belajar
3. Seluruh warga sekolah perlu membangun budaya kolaboratif untuk bekerja bersama dan memikul tanggung jawab kolektif demi membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Kualitas belajar peserta didik yang optimal sulit tercapai jika pendidik bekerja secara individual (terisolasi).

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan

1. Peserta didik merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran karena proses pembelajarannya tidak monoton dan membosankan
2. Pendidik/teman sejawat merasa tertantang dan tertarik sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar berkelanjutan .
3. Kepala sekolah memberi umpan balik positif karena sudah dapat membentuk Komunitas Belajar sebagai wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik untuk mewujudkan Visi misi sekolah





Contoh Instrumen Komunitas belajar

Aspek Komunitas Belajar (Hipp & Huffman, 2010)	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Belum	Sudah
1. Kepemimpinan Berbagi dan Mendukung	Adanya tim kecil sebagai penggerak komunitas belajar.		
2. Komitmen dan Nilai Bersama	Terdapat keyakinan bahwa komunitas belajar penting		
	Terdapat komitmen bersama dan nilai yang disepakati bersama.		
	Komitmen dan nilai-nilai bersama diterapkan dalam proses belajar di komunitas belajar.		
3. Pembelajaran Kolektif dan Penerapannya	Percakapan diskusi berfokus pada pembelajaran murid		
	Berdiskusi memecahkan tantangan/ masalah pembelajaran murid		
	Berdiskusi merencanakan pembelajaran murid bersama		
	Terdapat kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar		
	Orientasi komunitas belajar berbasis data hasil belajar murid		
	Komunitas belajar dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi		

4. Berbagi Praktik	Melakukan observasi pembelajaran di kelas guru model.		
	Melakukan Refleksi Bersama		
5a. Kondisi Mendukung - Struktur	Mengalokasikan waktu belajar di komunitas belajar minimal 1 jam perminggu		
	Terdapat jadwal dan topik diskusi komunitas belajar		
5b. Kondisi Mendukung - Relationship (Terbangun lingkungan belajar yang ramah guru di komunitas belajar)	Anggota komunitas belajar saling menghargai pendapat satu dan lainnya		
	Anggota komunitas belajar saling mendengarkan dan menyimak dengan baik pendapat yang lainnya		
	Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya.		
	Setiap anggota berkontribusi secara aktif		
	Terdapat rasa saling membutuhkan antar anggota komunitas belajar		



Prof. Dr. Nurhijrah Gistituati, M.Ed.

Banyak pemimpin, tidak hanya satu. Kepemimpinan adalah didistribusikan. Kepemimpinan tidak hanya terletak pada satu orang yang berada di puncak, tetapi ada di setiap orang di setiap tingkatan, yang dalam satu atau lain cara, bertindak sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah mereka yang menumbuhkan kepemimpinan yang baik pada tingkat lainnya. Kepemimpinan di tingkat lain akan menghasilkan aliran yang stabil untuk masa depan organisasi secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Jenis pemikiran yang mengarah pada tindakan harus diperhatikan oleh setiap kepala sekolah sebagai aktivitas yang menuntut dalam dirinya... Jika ingin sukses, seorang kepala sekolah harus berpikir sampai sakit... Namun, kepala sekolah yang hebat adalah dia yang mempunyai kekuatan untuk berhenti berpikir dan mulai bertindak.

Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat iovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



Dr. Muktiono Waspodo

"Apresiasi bagi Kepala SLB merupakan salah satu bentuk kepedulian dan perhatian pemerintah kepada mereka yang selama ini telah berkarya dalam pengabdian tugasnya. Tidak hanya itu, Kepala SLB juga harus siap beradaptasi sekaligus bertindak solutif dalam memberikan layanan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus "Bergerak terus dalam kemandirian berkarya dan profesional dalam setiap tindakan untuk memberikan layanan yang terbaik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Melalui karya yang telah dihasilkan semoga menjadi pemicu kepada rekannya. Akhirnya tetaplah berkarya sebagai kepemimpinan pembelajar dalam mencapai kinerja yang tinggi, sehingga meberdampak baik bagi peserta didiknya.

Dr. Subandi

Lebih dari sekedar memimpin, pengalaman inovatif yang tersaji dalam aksi nyata di buku ini memberikan bukti peran kepala sekolah di SLB memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya di masa depan.



ISBN 978-623-504-069-1 (PDF)



9 786235 040691